Hubungan Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dan Literasi Digital Dengan Hasil Belajar Mahasiswa S2 PAI Pada Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern di UIN Sjech Djamil Djambek Bukitinggi

Proposal Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Untuk Mengikuti Seminar Proposal Thesis Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disusun oleh:

Anton Rohmat Basuki
NIM: 20124027

Pembimbing:
Dr. SUPRATMAN ZAKIR, S. Kom, M.Pd., M.Kom
NIP: 197508192006041001

PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
1447 H/2026 M

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis peneliti dengan judul "Hubungan Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dan Literasi Digital Dengan Hasil Belajar Mahasiswa S2 PAI Pada Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern di UIN Sjech Djamil Djambek Bukitinggi" yang disusun oleh Anton Rohmat Basuki NIM: 20124027, Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Tahun akademik 2025/2026, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah disetujui untuk mengikuti Sidang Munaqasyah. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Mei 2026
Pembimbing,

Dr. SUPRATMAN ZAKIR, S. Kom, M.Pd., M.Kom
NIP: 197508192006041001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/Nim	: Anton Rohmat Basuki / 20124027
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang/ 30 Januari 2000
Fakultas/Program Studi	: FTIK/ S2 Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	: **Hubungan Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dan Literasi Digital Dengan Hasil Belajar Mahasiswa S2 PAI Pada Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern di UIN Sjech Djamil Djambek Bukitinggi**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Tesis) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila terdapat dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar Magister dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Mei 2026
Penulis,

Anton Rohmat Basuki
Nim: 20124027

KATA PENGANTAR

Segala Puji serta syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Hubungan Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dan Literasi Digital Dengan Hasil Belajar Mahasiswa S2 PAI Pada Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern di UIN Sjech Djamil Djambek Bukitinggi". Kemudian shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penghargaan, penghormatan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada Ibu (Giyani) yang telah melahirkan, mmembesarkan penulis dengan cinta kasih, mengasuh, mendidik dan memberikan semangat dalam mencapai cita-cita, serta istri saya tercinta yang selalu menginggatkan saya untuk menyelesaikan Pendidikan s2 ini dengan baik dan segera. Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil. Berkenaan dengan itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Afrinaldi, S.Sos.I., M.A, selaku wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Prof. Dr. Iiz Izmuddin, M.A, Selaku wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum,

selaku wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

3. Bapak Dr. Junaidi, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Beserta para wakil dekan yang telah memberikan dukungan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di lingkungan fakultas.
4. Ibu Dr. Hidayani Syam, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, atas bimbingan akademik serta motivasi dalam proses penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. SUPRATMAN ZAKIR, S. Kom, M.Pd., M.Kom selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas memberikan arahan, dorongan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
7. Kepala perpustakaan yang telah memberikan fasilitas berupa sumber bacaan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Kepada keluarga besar terima kasih atas dukungan, motivasi dan do'a kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan dikelas S2 PAI B maupun PAI A yang selalu bersama-sama memberikan motivasi dan semangat, terima kasih atas kebersamaan suka dan duka yang telah kita lewati. Semua pihak yang tidak

dapat sisebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat berkarya sebaik mungkin. Namun sebagai makhluk Allah tentu tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaaat bagi penulis, khususnya bagi pembaca pada umumnya serta adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan di masa yang akan datang.

Bukittinggi, Mei 2026
Penulis,

Anton Rohmat Basuki
Nim: 20124027

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0 membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan tinggi Islam. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan literasi digital menjadi dua faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Namun, berdasarkan observasi awal di Program Pascasarjana UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, masih ditemukan variasi dalam pemanfaatan AI dan tingkat literasi digital mahasiswa yang berpotensi memengaruhi hasil belajar pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern. Hal ini menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S2 PAI angkatan tahun Akademik 2024/2025 yang mengikuti mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern, berjumlah 58 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan angket (kuesioner) untuk mengukur variabel pemanfaatan AI (15 butir) dan literasi digital (20 butir), serta dokumentasi nilai akhir untuk mengukur hasil belajar mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat (normalitas dan linieritas), uji korelasi *Pearson Product Mome*nt, dan uji regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Hubungan pemanfaatan AI dengan hasil belajar diperoleh nilai r_hitung = 0,198 dengan signifikansi 0,137 > 0,05, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan AI dengan hasil belajar mahasiswa; (2) Hubungan literasi digital dengan hasil belajar diperoleh nilai r_hitung = 0,368 dengan signifikansi 0,004 < 0,05, sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa; (3) Hubungan simultan pemanfaatan AI dan literasi digital dengan hasil belajar diperoleh nilai F_hitung = 5,069 > F_tabel (3,16) dengan signifikansi 0,010 < 0,05 dan nilai R Square = 0,156, sehingga terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara pemanfaatan AI dan literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa. Kontribusi kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap hasil belajar adalah sebesar 15,6%, sedangkan 84,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan analisis uji regresi linear berganda dengan SPSS versi 26, diperoleh persamaan regresi $Y = 88{,}102 - 0{,}048\ X_1 + 0{,}078\ X_2$. Nilai konstanta sebesar 88,102 menunjukkan bahwa jika pemanfaatan AI dan literasi digital bernilai nol, maka hasil belajar mahasiswa diperkirakan tetap sebesar 88,102. Koefisien regresi literasi digital bernilai positif (0,078) yang berarti setiap peningkatan satu unit literasi digital akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,078 satuan.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*, Literasi Digital, Hasil Belajar, Sejarah Pendidikan Islam.

ABSTRACT

The development of digital technology in the era of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0 has brought significant changes to the world of education, including Islamic higher education. The use of Artificial Intelligence (AI) and digital literacy are two important factors that influence the effectiveness of learning. However, based on initial observations at the Postgraduate Program of UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, variations were still found in the use of AI and the level of digital literacy of students which could potentially affect learning outcomes in the Classical and Modern Islamic Education History course. This is the background for this research.

The type of this research is quantitative correlational. The population in this study were all S2 PAI students for the 2024/2025 academic year who took the Classical and Modern Islamic Education History course, totaling 58 people. Sampling was carried out using a total sampling technique, meaning the entire population became the research sample. The research instrument used a questionnaire to measure the variables of AI use (15 items) and digital literacy (20 items), as well as documentation of final grades to measure student learning outcomes. Data analysis techniques used prerequisite tests (normality and linearity), Pearson Product Moment correlation test, and multiple linear regression test with the help of SPSS version 26.

The results showed: (1) The relationship between AI use and learning outcomes obtained r_count = 0.198 with a significance of 0.137 > 0.05, so there is no significant relationship between AI use and student learning outcomes; (2) The relationship between digital literacy and learning outcomes obtained r_count = 0.368 with a significance of 0.004 < 0.05, so there is a positive and significant relationship between digital literacy and student learning outcomes; (3) The simultaneous relationship between AI use and digital literacy with learning outcomes obtained F_count = 5.069 > F_table (3.16) with a significance of 0.010 < 0.05 and R Square = 0.156, so there is a significant simultaneous relationship between AI use and digital literacy on student learning outcomes. The contribution of the two independent variables together to learning outcomes is 15.6%, while 84.4% is influenced by other variables. Based on the results of multiple linear regression analysis with SPSS version 26, the regression equation $Y = 88.102 - 0.048\ X_1 + 0.078\ X_2$ was obtained. The constant value of 88.102 indicates that if the use of AI and digital literacy is zero, the student's learning outcomes are estimated to remain at 88.102. The regression coefficient of digital literacy is positive (0.078), which means that every one unit increase in digital literacy will increase learning outcomes by 0.078 units.

Keywords: Artificial Intelligence, Digital Literacy, Learning Outcomes, History of Islamic Education.

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
ABSTRAK ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 12
F. Kegunaan Hasil Penelitian 12
G. Definisi Operasional 13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **15**
A. Landasan Teori 15
1. Pengertian *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pendidikan 15
2. Pemanfaatan AI dalam Mata Kuliah Sejarah 17
3. Literasi Digital 18
4. Hasil Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam 29
5. Hubungan Antara AI, Literasi Digital, dan Hasil Belajar 31
B. Penelitian Relevan 34
C. Kerangka Pemikiran 39
D. Hipotesis Penelitian 41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **44**
A. Jenis dan Metode Penelitian 44
B. Tempat dan Waktu Penelitian 44

C. Populasi dan Sampel Penelitian 44
D. Teknik Pengumpulan Data 46
E. Instrumen Penelitian 46
F. Teknik Analisis Data 54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
A. Deskripsi Data Penelitian 58
B. Uji Prasyarat Analisis 63
C. Hasil Uji Hipotesis 67
D. Pembahasan 72
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN 80
A. Kesimpulan 80
B. Implikasi Penelitian 82
C. Saran 86
D. Keterbatasan Penelitian 90
Daftar Pustaka 92
LAMPIRAN 99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Nilai 8
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Pemanfaatan Artificial Intelligence (X_1)..... 47
Tabel 4. 1 Distribusi Sampel Berdasarkan Kelas..... 59
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..... 60
Tabel 4. 3 Variabel Pemanfaatan AI (X_1)Kriteria Variabel:..... 61
Tabel 4. 4 Variabel Literasi Digital Mahasiswa S2 PAI..... 62
Tabel 4. 5 Uji Normalitas..... 64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas ANOVA X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y 66
Tabel 4. 7 Uji Korelasi X1 dengan Y dan X2 dengan Y..... 68
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 70
Tabel 4. 9 Hasil Uji F (Simultan)..... 71
Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)..... 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Antarvariabel 41
Gambar 4. 1 Grafik Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 59
Gambar 4. 2 Variabel Pemanfaatan AI (X_1) 61
Gambar 4. 3 Variabel Literasi Digital 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing..... 99
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian..... 100
Lampiran 3 Angket Pemanfaatan Artificial Intelligence dan Literasi Digital 101
Lampiran 4 Lembar Validasi Angket..... 103
Lampiran 5 Dokumentasi..... 105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat melihat perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 dan memasuki era *Society 5.0* telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan tinggi Islam. Salah satu wujud nyata perkembangan tersebut adalah pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran. AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administrasi, tetapi juga sebagai mitra belajar yang mampu memberikan pengalaman belajar yang adaptif dan personal sesuai kebutuhan mahasiswa. (Holmes et al., 2019) Karena dengan teknologi ini, kita bisa cepat menyesuaikan banyak hal dalam belajar sesuai kebutuhan masing-masing kita. Dalam pendidikan Islam, penggunaan AI menjadi tantangan sekaligus peluang dalam menciptakan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual dan moralitas Islam. Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai calon pendidik dan akademisi diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi ini agar tidak tertinggal dalam arus globalisasi ilmu pengetahuan.(Alim, 2020)

Kemampuan untuk memanfaatkan AI, seperti learning management system berbasis kecerdasan buatan, *chatbot* akademik, dan asisten riset otomatis, dapat membantu mahasiswa memahami materi lebih mendalam,

mengelola waktu belajar secara efektif, dan memperluas wawasan ilmiah secara cepat.(Yuliana & Ahmad, 2022) Dengan demikian, pemanfaatan AI berpotensi meningkatkan hasil belajar mahasiswa, terutama pada mata kuliah yang menuntut analisis historis dan pemikiran kritis seperti Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern. Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) berdampak signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya praktik literasi akademik yang mencakup keterampilan membaca dan menulis., Mahasiswa di era digital dituntut mengekspresikan gagasan secara runtut, koheren, dan sesuai kaidah ilmiah. Namun, kenyataannya dalam menulis akademik masih banyak mahasiswa menghadapi kesulitan, baik dari aspek struktur, tata bahasa, maupun argumentasi(Baldrich et al., 2025). Sebaliknya, hadirnya *AI, seperti ChatGPT, Gemini, Claude*, dan berbagai *large language* model lainnya, menunjukkan kemampuan menghasilkan teks dengan konsistensi teknis, kecepatan, dan akurasi tinggi(Negeri, 2025). AI mampu menyajikan ringkasan, menyusun argumen, serta mengolah data dengan efisiensi. Meskipun demikian, keunggulan AI lebih bersifat mekanis karena tidak dilandasi refleksi kritis, sensitivitas kontekstual, dan kreativitas yang merupakan kekuatan khas manusia(Biagini, 2025). Hal ini memunculkan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana peran mahasiswa dan AI dapat saling melengkapi dalam praktik literasi akademik.

Namun, keberhasilan penggunaan AI dalam proses belajar tidak terlepas dari tingkat literasi digital mahasiswa. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi

informasi secara kritis, etis, dan produktif.(U.N.E.S.C.O., 2021) Mahasiswa dengan literasi digital tinggi mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, sedangkan mereka yang rendah literasinya cenderung mengalami kesulitan dalam menyeleksi informasi dan memanfaatkan teknologi secara optimal.(Suryana, 2023) Sejalan dengan itu, keberhasilan penerapan teknologi dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga oleh kemampuan literasi digital pengguna. Literasi digital menjadi keterampilan fundamental abad ke-21 yang memungkinkan mahasiswa mengakses, menilai, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif dan etis.(Ng, 2012b). Literasi akademik dalam pendidikan tinggi tidak hanya mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis, melainkan keterhubungan dengan literasi informasi, literasi digital, dan literasi AI. Penelitian menunjukkan bahwa literasi informasi dan penulisan akademik merupakan proses saling terintegrasi. Kemampuan mengevaluasi informasi berperan penting mendukung kemampuan menulis(Yu, 2025). Sejalan dengan itu, kemajuan teknologi AI menambah dimensi baru literasi akademik. Studi terkini menemukan bahwa kesadaran etis terhadap AI berdampak positif pada pembelajaran mandiri, sementara penggunaan AI secara berlebihan melemahkan kreativitas mahasiswa. Mahasiswa memanfaatkan AI untuk meringkas, menerjemahkan, dan memperbaiki koherensi teks, tetapi menghadapi dilema etis dan masalah keandalan.(Xu et al., 2025) Maka dari itu peneliti ingin mengetahui tingkat pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran mahasiswa S2 PAI serta tingkat literasi digital

mahasiswa dalam hubungannya dengan pencapaian hasil belajar pada mata kuliah *Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern.*

Penerapan AI dalam dunia pendidikan telah berkembang pesat di berbagai negara. Di tingkat global, pemanfaatan AI telah digunakan untuk mengembangkan sistem pembelajaran cerdas (*intelligent tutoring systems*), asisten akademik berbasis chatbot, serta analisis pembelajaran (*learning analytics*) yang membantu pendidik memahami gaya belajar mahasiswa.(Zawacki-Richter, 2019) Berdasarkan laporan *UNESCO* pada tahun 2023, lebih dari 60% universitas di dunia telah mengadopsi AI dalam sistem pembelajaran, terutama untuk mendukung personalisasi proses belajar dan peningkatan hasil akademik.(U.N.E.S.C.O., 2018)

Namun, kemajuan teknologi ini menimbulkan tantangan baru. Banyak mahasiswa yang memanfaatkan AI tanpa memahami batas etika akademik dan validitas sumber digital. Di sisi lain, tingkat literasi digital mahasiswa di berbagai perguruan tinggi masih tergolong rendah. Studi *European Commission* pada tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya 37% mahasiswa yang memiliki literasi digital tingkat tinggi untuk kebutuhan akademik.(Commission, 2022) Dengan kata lain, AI hanya akan berdampak positif apabila pengguna memiliki literasi digital yang matang. Berdasarkan observasi awal peneliti 25 oktober 2025, tingkat literasi digital mahasiswa bervariasi, terutama etika mengolah informasi menjadi pengetahuan yang sahih dan dalam mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern, banyak mahasiswa memahami konsep-konsep historis dan tokoh pendidikan Islam

dengan memanfaatkan sumber digital dan teknologi berbasis AI untuk eksplorasi data sejarah yang harus meningkatkan etikanya, namun juga ada yang berlebihan menggunakan AI tapi nilainya tidak sebaik yang bijak dan beretika menggunakan Ai. (Wili Widiansesi, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2025). Taufik dalam hasil penelitiannya mengatakan AI terbukti memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar akademik.(Taufik et al., 2025). Agustina dalam hasil penelitiannya mengungkapkan penggunaan AI terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, respons siswa, serta keterampilan berpikir kritis, argumentasi, kolaborasi, dan komunikasi. (Wahyuni & Agustina, 2025). Petrea juga mengungkapkan hasil menunjukkan mayoritas AI bermanfaat dalam kegiatan akademik yakni meningkatkan hasil belajar 80% dari penggunaan teknologi berbasis AI meningkatkan pengalaman hasil belajar mereka, baik dengan mengoptimalkan waktu yang dihabiskan untuk belajar atau dengan menyediakan akses cepat ke sumber daya pendidikan yang dipersonalisasi yang mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang kompleks.(Vieriu & Petrea, 2025)

Berdasarkan teori diatas penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan AI dalam proses pembelajaran mampu membantu siswa meningkatkan hasil belajar, memahami materi dengan lebih baik sehingga berkontribusi pada peningkatan capaian belajar.

Ng menjelaskan bahwa literasi digital yang baik berkorelasi positif dengan kemampuan hasil belajar mahasiswa.(Ng, 2012). Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran memiliki manfaat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian Harjono dimana penguasaan literasi digital dapat memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor melalui ak tivitas pembelajaran yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah dan menyenangkan dalam lingkungan belajar digital.(Muhamad Rifai, Fatkhan Amirul Huda, 2024).

Pramita(Pramita et al., 2025a) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Digital Podcast dan Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Gen-Z terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Sejarah Peradaban IslamDi Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, hasil menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Generation Z dalam mata kuliah Sejarah Peradaban Islam. Yuan mengatakan semakin tinggi literasi digital mahasiswa, semakin percaya diri mereka dalam belajar secara daring, dan semakin kondusif lingkungan belajar yang mereka ciptakan, dan meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi. (Yuan et al., 2025a). Berdasarkan teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa literasi digital sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Supriyadi dan Amalia berpendapat bahwa di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, integrasi teknologi AI yang dibarengi dengan literasi digital yang memadai merupakan faktor esensial dalam meningkatkan hasil belajar di pendidikan tinggi. Literasi digital menjadi fondasi yang memungkinkan

mahasiswa tidak hanya menggunakan alat AI, tetapi juga memanfaatkannya secara optimal untuk mendalami materi evaluasi ekonomi, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan capaian akademik(Supriyadi & Amalia, 2025a).Penelitian ini secara khusus menguji pengaruh implementasi teknologi AI dan literasi digital mahasiswa terhadap hasil belajar mereka pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Ekonomi. Senad berpendapat penggunaan AI yang terampil (didukung literasi digital yang baik) dapat meningkatkan hasil belajar(Bećirović et al., 2025a). Sejalan dengan itu, Kurnianto berpendapat literasi digital dan Ai berpengaruh baik terhadap hasil belajar yang mana literasi digital jadi fondasi utama yang menentukan efektivitas AI dalam mendorong kemampuan analisis dan evaluasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar(Kurnianto et al., 2025a). Hwang menyebutkan bahwa kombinasi antara Ai dan literasi digital mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara signifikan.(Hwang, 2020). Berdasarkan teori di atas bahwasanya penggunaan a dan literasi digital berpengaruh baik terhadap hasil belajar.

Penelitian ini yang bertempat di UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi diharapkan dengan fokus pada bagaimana mahasiswa S2 PAI memanfaatkan AI dan mengembangkan literasi digital dalam memahami sejarah pendidikan Islam klasik dan modern dapat memperjelas bagaimana hubungan pemanfaatan *AI* dan literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah sejarah pendidikan islam klasik dan modern secara etis.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran mahasiswa S2 PAI lalu menganalisis tingkat literasi digital mahasiswa serta bagaimana hal ini berhubungan dengan pencapaian hasil belajar dan mengetahui hubungan antara pemanfaatan AI dan literasi digital terhadap hasil belajar mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan Islam, sekaligus kontribusi praktis bagi dosen dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan AI untuk meningkatkan mutu hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan observasi peneliti pada 25 Oktober setelah bimbingan pertama. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa, banyak mahasiswa S2 PAI UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi angkatan 2024-2025 pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern yang memanfaatan AI dan menggunakan literasi digital, inilah yang ingin peneliti hubungkan dengan hasil belajar. Kondisi ini berdampak pada variasi hasil belajar, terutama dalam mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern yang menuntut kemampuan berpikir reflektif dan kritis terhadap dinamika pendidikan Islam dari masa ke masa.(Astuti & Rahman, 2023)

Tabel 1. 1 Daftar Nilai

Kelas A	**Kelas B**
Nilai	**Nilai**
95,00	89,20
95,00	89,20

95,00	93,70
95,00	88,30
90,00	89,20
95,00	92,40
95,00	88,60
90,00	88,30
95,00	90,00
95,00	89,20
95,00	94,00
95,00	90,00
95,00	89,10
90,00	89,20
90,00	90,00
90,00	90,00
90,00	90,80
95,00	90,00
95,00	89,40
95,00	89,20
95,00	89,20
95,00	89,20
90,00	90,00
95,00	90,00
95,00	90,00
93,00	95,40
88,00	90,00
90,00	90,00
	89,20
	95,05

Berdasarkan tabel distribusi nilai di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern menunjukkan variasi antar kelas. Rata-rata nilai Kelas B adalah 90,26, sedangkan Kelas A sebesar 89,8. Meskipun secara umum kedua kelas berada pada kategori nilai yang tinggi, terdapat selisih capaian yang mengindikasikan adanya perbedaan efektivitas dalam proses pembelajaran mandiri. Perbedaan rata-rata ini diduga dipengaruhi oleh tingkat kemandirian mahasiswa dalam melakukan eksplorasi sumber sejarah digital.

Pengamatan awal menunjukkan bahwa mahasiswa di kelas dengan rata-rata lebih tinggi cenderung lebih adaptif dalam memanfaatkan perangkat Artificial Intelligence (AI) untuk membedah teks sejarah yang kompleks dan memiliki kemampuan Literasi Digital yang lebih baik dalam memverifikasi jurnal-jurnal bereputasi. Sebaliknya, fluktuasi nilai pada Kelas A mengindikasikan adanya hambatan dalam optimalisasi teknologi digital sebagai penunjang riset sejarah.

Jadi, berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* dan literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern di UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan Islam, sekaligus memberikan masukan praktis bagi dosen dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan integrasi AI untuk meningkatkan mutu hasil belajar mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran sudah mulai dilakukan oleh mahasiswa S2 PAI, terutama dalam mencari referensi, analisis teks, dan penulisan akademik. Namun, Hasil etika penggunaan masih kurang di antara mahasiswa. Seharusnya pemanfaatan AI dilakukan

secara etis untuk mendukung efektivitas proses belajar dan peningkatan capaian akademik.

2. Mahasiswa S2 PAI telah memanfaatkan berbagai sumber digital dalam pembelajaran, namun kemampuan dalam mengevaluasi kredibilitas informasi secara daring masih belum merata. Seharusnya literasi digital yang baik diperlukan agar mahasiswa mampu menggunakan teknologi secara kritis, etis, dan produktif dalam aktivitas akademik.
3. Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern menunjukkan etika dan variasi yang cukup signifikan antara satu mahasiswa dengan lainnya. Mahasiswa diharapkan berada pada tingkat optimal dan konsisten dengan tujuan pembelajaran program studi. Masalah: Variasi hasil belajar mahasiswa S2 PAI UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi masih menunjukkan perbedaan yang perlu dikaji hubungannya dengan faktor pemanfaatan AI dan literasi digital.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapati pembatasan masalah dalam penelitian ini apakah ada hubungan memanfaatan AI dan literasi digital, dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi angkatan 2024-2025 pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern.s

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, fokus, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana hubungan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern di UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bagaimana hubungan literasi digital dalam mendukung proses pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern.
3. Bagaimana hubungan AI dan literasi digital, dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan pemanfaatan *Artificial Intelligence* dan hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern di UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui hubungan literasi digital dalam mendukung proses pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern.
3. Untuk mengetahui hubungan literasi digital dalam mendukung proses pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah teori pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan Islam, terutama dalam konteks

integrasi kecerdasan buatan dan literasi digital sebagai variabel yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa.(Prensky, 2010)

4. Manfaat Praktis

   a. Bagi Mahasiswa S2 PAI

      Meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi digital dan kemampuan memanfaatkan AI secara bijak untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan mandiri.

   b. Bagi Dosen dan Pengelola Prodi

      Memberikan dasar untuk menyusun strategi pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa pascasarjana. (Harari, 2018)

   c. Bagi Lembaga Pendidikan

      Menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan peningkatan kapasitas digital dan integrasi teknologi AI dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam.

   d. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Dapat menjadi referensi empiris bagi penelitian lanjutan tentang pengaruh teknologi digital terhadap mutu pembelajaran di pendidikan tinggi Islam.

G. Definisi Operasional

1) Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) adalah tingkat penggunaan aplikasi, sistem, atau platform berbasis AI oleh mahasiswa dalam mendukung proses belajar, termasuk riset, analisis data, dan penyusunan

tugas akademik.(Holmes et al., 2019) Diantara indikatornya yakni: (a) frekuensi penggunaan AI, (b) tujuan penggunaan, (c) kemampuan adaptasi, (d) efektivitas penggunaan.

2) Literasi Digital adalah kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi digital secara produktif dan etis. (U.N.E.S.C.O., 2021)uneu Diantara indikatornya yakni: (a) kemampuan teknis, (b) keamanan digital, (c) etika digital, (d) pemikiran kritis digital.
3) Hasil Belajar Mahasiswa adalah skor atau nilai akhir mahasiswa yang mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti mata kuliah *Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern.* (B. S. Bloom, 1956).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pendidikan

Artificial Intelligence (AI) secara umum didefinisikan sebagai kemampuan sistem komputer untuk meniru proses kecerdasan manusia, seperti penalaran, pembelajaran, persepsi, dan pemecahan masalah.(Russell & Norvig, 2020) Dalam pendidikan, AI digunakan untuk mendukung proses pembelajaran adaptif (*adaptive learning*), menyediakan umpan balik otomatis, serta membantu dosen dalam menganalisis perilaku belajar mahasiswa secara lebih mendalam.(Holmes et al., 2019) Maka AI juga merupakan solusi pembelajaran era digital.(Anas & Zakir, 2023). Artificial Intelligence (AI) atau Kecerdasan Buatan merupakan disiplin ilmu komputer yang didedikasikan untuk menciptakan mesin dan sistem yang mampu melakukan tugas-tugas yang typically memerlukan kecerdasan manusia.(McCarthy, 2007) Secara filosofis, AI bukan sekadar tentang pemrograman, tetapi tentang bagaimana mesin dapat belajar, bernalar, mempersepsi lingkungan, dan bahkan mengambil keputusan berdasarkan data yang dimilikinya.(Norvig, 2020) Definisi operasional AI dalam pendidikan tinggi adalah sebuah ekosistem teknologi yang mencakup algoritma, model komputasi, dan sistem yang dirancang untuk mensimulasi proses kognitif manusia, seperti pemecahan masalah, pengenalan pola, dan

pemahaman bahasa alamiah, guna mendukung dan meningkatkan pengalaman belajar-mengajar.

Pemanfaatan AI di lingkungan pendidikan tinggi telah menciptakan paradigma baru dalam proses belajar mengajar. AI memungkinkan personalisasi pembelajaran di mana setiap mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya sendiri (*personalized learning*). Selain itu, sistem berbasis AI dapat membantu dosen mengidentifikasi kesulitan belajar mahasiswa serta memberikan rekomendasi sumber belajar yang relevan. (Luckin et al., 2016)

Dari perspektif integrasi AI dengan nilai-nilai Islam, Arman Husni dalam konferensi internasional di Malaysia memaparkan pentingnya pendekatan pembacaan kritis yang menggabungkan tafsir klasik dan analisis ilmiah modern, serta pemanfaatan teknologi AI untuk mendalami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Beliau menegaskan bahwa wahyu dan ilmu pengetahuan harus berjalan beriringan sebagai dua bentuk ayat Allah SWT.(Husni, 2025)

Penelitian tentang pemanfaatan AI dalam pendidikan juga telah dilakukan oleh para akademisi UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.(Okra, 2025) Dalam workshop internasional bersama Universiti Putra Malaysia menyoroti peran kecerdasan buatan dalam mendorong inovasi pembelajaran dan penelitian lintas negara, termasuk pemanfaatan AI untuk menganalisis tren penelitian global dan mengembangkan sistem pembelajaran adaptif. Senada dengan itu, Sarwo Derta dan Arifmiboy

menjelaskan penerapan AI untuk mempercepat riset, analisis data, dan publikasi ilmiah.(Derta, 2025)

Dalam pendidikan Islam, penerapan AI harus tetap memperhatikan nilai-nilai etika dan moral, agar teknologi tidak hanya menjadi alat pragmatis, tetapi juga media dakwah dan penguatan akhlak.(Alim, 2020) Dengan demikian, AI dapat menjadi sarana integrasi antara ilmu modern dan nilai-nilai keislaman dalam sistem pembelajaran yang holistik, serta menjadi pemercepatan akses literasi digital dengan sumber yang bisa kita saring lebih baik menyesuaikan kebutuhan.

2. Pemanfaatan AI dalam Mata Kuliah Sejarah

Dalam mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern, pemanfaatan AI dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk:

a. Analisis teks dan naskah kuno seperti *Optical Character Recognition* (OCR) yang canggih dan *Natural Language Processing* (NLP) dapat membantu mahasiswa dan peneliti untuk mendigitalisasi, mentranskripsikan, dan menganalisis naskah-naskah klasik Islam secara massal. AI dapat mengidentifikasi pola penulisan, tema-tema dominan, dan bahkan memverifikasi keaslian suatu naskah.(Ridwan, 2023)

b. Generasi narasi dan simulasi sejarah dalam merekonstruksi peristiwa sejarah dengan menghasilkan narasi alternatif berdasarkan data yang ada, atau mensimulasikan dialog antara tokoh-tokoh pemikir pendidikan Islam klasik dan modern. Hal ini mendorong keterlibatan imaginatif dan pemahaman yang lebih kontekstual.

c. Personalisasi pembelajaran sejarah denga menganalisis gaya belajar dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap periode-periode sejarah tertentu (misalnya, Abbasiyah vs. Ottoman), kemudian merekomendasikan materi bacaan, video, atau sumber primer yang paling sesuai dengan kebutuhan individu.(George Siemens, 2014)

d. Penelitian sejarah yang semakin banyak, dengan melakukan "*distant reading*" terhadap korpus teks yang sangat besar (seperti seluruh karya tafsir atau hadis tertentu) untuk mengidentifikasi tren pemikiran pendidikan yang mungkin tidak terlihat melalui pembacaan dekat (*close reading*) secara manual.

3. Literasi Digital

a. Pengertian Literasi digital

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif, etis, dan kreatif, Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) telah mengembangkan kerangka literasi digital yang komprehensif dan diakui secara global. Kerangka ini dikenal dengan sebutan Digital Literacy Global Framework (DLGF) yang mencakup lima komponen utama.(N. Law et al., 2018) Kelima komponen tersebut, literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, pembuatan konten digital, keamanan digital, dan pemecahan masalah.

Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi daring yang sehat, dan pemecahan masalah berbasis teknologi.(Ng, 2012a) Literasi digital merupakan evolusi dan perluasan dari konsep literasi informasi. Jika literasi informasi lebih berfokus pada kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif, literasi digital mencakup spektrum yang lebih luas dalam ekosistem digital.(Dan Madigan, 2006) Paul Gilster mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi yang disajikan dalam berbagai format dari sumber-sumber yang sangat luas ketika diakses melalui perangkat komputer.(Gilster, 1997) Namun, ini telah berkembang seiring dengan kompleksitas dunia digital. Beberapa ahli telah mengemukakan model literasi digital yang berbeda-beda. Definisi ini menjadi cikal bakal pengembangan literasi digital di berbagai negara. (Belshaw, 2014) mengidentifikasi delapan elemen esensial literasi digital, diantaranya aspek kognitif, konstruktif, komunikatif, percaya diri, kreatif, kritis, budaya, dan kewargaan. Kerangka ini lebih komprehensif karena tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga aspek sosial dan budaya dalam penggunaan teknologi digital. Pada UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, literasi digital menjadi fokus utama dalam berbagai program pengembangan akademik. Dewi Anggraini selaku Kepala UPT Perpustakaan UIN

Bukittinggi menegaskan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat literasi digital dan riset yang mendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi. (Shahira Desiamanda, Tengku Rika Valentina, 2021) Program Pendidikan Pemakai Perpustakaan yang diselenggarakan secara rutin bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan literasi informasi, pencarian jurnal ilmiah, dan pemanfaatan sumber daya digital

b. Komponen dan Dimensi Literasi Digital yang Esensial

Literasi digital bukanlah kemampuan yang tunggal, melainkan sebuah rangkaian kompetensi yang saling terkait. Doug Belshaw mengidentifikasi delapan elemen esensial literasi digital yakni aspek kognitif, konstruktif, komunikatif, *confident*, kreatif, kritis, budaya, dan kewargaan.(Belshaw, 2014) Berdasarkan berbagai model, komponen literasi digital yang relevan dapat dirangkum sebagai berikut:

1) Literasi Informasi dan Data (*Information and Data Literacy*)

Kemampuan untuk mencari, menyeleksi, mengevaluasi kredibilitas sumber, serta menganalisis dan menginterpretasi data secara kritis. Dalam AI, ini termasuk kemampuan untuk menilai keakuratan dan bias dalam output yang dihasilkan oleh AI.(Eshet-Alkalai, 2012) Kerangka ini telah diadopsi secara luas oleh berbagai institusi pendidikan di dunia sebagai standar kompetensi digital abad ke-21. (U.N.E.S.C.O., 2021) dijelaskan sebagai berikut:

Komponen pertama adalah literasi informasi dan data, yaitu kemampuan untuk mengakses, mencari, menyaring, mengevaluasi, mengelola, dan mengorganisasikan informasi serta data digital. Subkomponen dalam literasi informasi dan data meliputi:

a) Mengakses dan mencari informasi digital

Kemampuan menggunakan mesin pencari, database akademik, dan repositori digital untuk menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan akademik.

b) Menyaring dan mengevaluasi informasi

Kemampuan menilai kredibilitas, keakuratan, dan relevansi sumber informasi digital, termasuk membedakan antara fakta dan opini, serta mengidentifikasi potensi bias.

c) Mengelola dan mengorganisasikan data

Kemampuan individu menyimpan, mengelola, dan juga mengorganisasikan informasi digital menggunakan alat digital seperti manajemen referensi (*Mendeley, Zotero*), folder digital, dan aplikasi pengolah data.

2) Literasi Komunikasi dan Kolaborasi (*Communication and Collaboration*)

Komponen kedua adalah komunikasi dan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, berbagi informasi, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam jejaring digital untuk dan berinteraksi secara efektif melalui platform digital, serta

berkolaborasi dalam tim secara virtual. Subkomponen dalam komunikasi dan kolaborasi meliputi:

a) Berkomunikasi melalui teknologi digital, dalam kemampuan menggunakan berbagai platform komunikasi digital seperti email, *WhatsApp, Telegram, Zoom, Google Meet,* dan *Microsoft Teams* untuk keperluan akademik.
b) Berbagi informasi dan konten digital, kemampuan dalam membagikan informasi, artikel, atau sumber belajar digital kepada sesama mahasiswa atau dosen melalui berbagai kanal digital.
c) Berkolaborasi dalam tim virtual, yaitu kemampuan bekerja sama dengan orang lain dalam proyek akademik menggunakan platform kolaborasi seperti contohnya *Google Docs, Google Drive, Trello, atau Asana*.
d) Berpartisipasi dalam jejaring digital, dengan memiliki kemampuan terlibat dalam komunitas akademik digital, forum diskusi, webinar, dan konferensi virtual untuk memperluas wawasan ilmiah.
e) Menerapkan etika komunikasi digital, seperti kemampuan berkomunikasi secara santun, hormat, dan bertanggung jawab di ruang digital, sesuai dengan nilai-nilai kesopanan dan akhlak mulia dalam Islam.

Kemampuan berkolaborasi secara virtual menjadi semakin penting apalagi kalau dosen dan mahasiswa tidak selalu bertemu secara tatap muka.

3) Literasi Pembuatan Konten Digital *(Digital Content Creation*)

Komponen ketiga adalah pembuatan konten digital, yaitu kemampuan untuk menghasilkan dan memodifikasi konten digital dalam berbagai format (teks, video, audio, grafis) dengan mempertimbangkan aspek etika dan hak kekayaan intelektual.untuk menghasilkan, memodifikasi, dan mengintegrasikan konten digital dalam berbagai format.(U.N.E.S.C.O., 2021) Subkomponen dalam pembuatan konten digital meliputi:

a) Mengembangkan konten digital

Kemampuan membuat konten digital dalam berbagai format seperti dokumen (*Word, PDF*), presentasi (*PowerPoint, Canva, Prezi), spreadsheet (Excel, Google Sheets*), gambar, audio, dan video.

b) Memodifikasi dan mengintegrasikan konten

Kemampuan mengedit, merevisi, dan menggabungkan berbagai format konten digital menjadi satu produk yang utuh, misalkan makalah penelitian yang mengintegrasikan teks, tabel, grafik, dan gambar.

c) Memahami hak kekayaan intelektual

Kemampuan memahami dan menerapkan prinsip hak cipta, lisensi terbuka (*Creative Commons*), dan etika kutipan dalam penggunaan konten digital milik orang lain.

d) Membuat program komputer (dasar)

e) Kemampuan memahami logika dasar pemrograman dan menggunakan bahasa pemrograman sederhana untuk memecahkan masalah cuman ini tergantung bidang studi.

f) Menerapkan etika dalam produksi konten

Kemampuan menghindari plagiarisme, mencantumkan sumber referensi dengan benar, dan tidak memproduksi konten yang melanggar hukum atau etika, kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk menyusun proposal tesis, membuat presentasi seminar dan menulis karya ilmiah yang berkualitas.

4) Kesadaran Keamanan Digital (*Digital Safety*)

Kemampuan untuk melindungi data pribadi, privasi, dan perangkat digital dari ancaman siber. Komponen keempat ini untuk melindungi perangkat, data pribadi, privasi, kesehatan, dan kesejahteraan dalam lingkungan digital. Subkomponen dalam keamanan digital meliputi:(U.N.E.S.C.O., 2021)

a) Melindungi perangkat digital, kemampuan seperti melindungi perangkat (laptop, *smartphone*, tablet) dari ancaman seperti virus, malware, phishing, dan akses tidak sah melalui penggunaan antivirus, *firewall*, dan kata sandi yang kuat dengan

kombinasi huruf besar, angka, dan simbol, contoh "Bud1p3rk45@".(Sapitri et al., 2024)

b) Melindungi data pribadi dan privasi seperti kemampuan menjaga kerahasiaan informasi pribadi (nama, alamat, nomor telepon (kecuali nomor bisnis yang memang untuk disebar), data bank) saat menggunakan layanan digital dan media sosial.

c) Melindungi kesehatan dan kesejahteraan seperti kemampuan mengelola waktu penggunaan teknologi digital secara seimbang, menghindari kecanduan gadget, dan menjaga kesehatan fisik (mata jangan dekat-dekat layar, postur tubuh jangan membungkuk betul, harus tegap) serta kesehatan mental dari dampak negatif dunia digital seperti *cyberbullying*.

d) Melindungi lingkungan seperti kemampuan memahami dampak lingkungan dari produksi dan pembuangan perangkat digital ataupun baterai elektronik, itu nggak boleh sembaranag, serta berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan melalui penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.

e) Menerapkan etika keamanan, seperti, tidak menyebarkan informasi pribadi orang lain tanpa izin, tidak melakukan peretasan, dan melaporkan konten berbahaya atau ilegal di ruang digital. Kalau dalam dunia mahasiswa, keamanan digital ini penting untuk melindungi data penelitian, menjaga kerahasiaan informasi responden, dan menghindari pencurian karya ilmiah.

5) Pemecahan Masalah dan Berpikir Komputasional (*Computational Thinking*)

Kemampuan untuk merumuskan masalah dan merancang solusi dengan memanfaatkan *tools digital*, termasuk memahami logika dasar di balik algoritma AI.(Fraillon, 2020). Komponen kelima ini untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah teknis, serta menggunakan teknologi digital secara inovatif untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Subkomponen dalam pemecahan masalah meliputi:(U.N.E.S.C.O., 2021)

a) Mengatasi masalah teknis seperti mengidentifikasi penyebab masalah pada perangkat atau perangkat lunak, mencari solusi melalui mesin pencari atau bantuan teknis, dan memperbaiki masalah sederhana.
b) Mengidentifikasi kebutuhan dan tanggapan teknologi seperti menilai kebutuhan teknologi untuk menyelesaikan tugas tertentu, memilih alat digital yang paling sesuai, dan menyesuaikan penggunaan teknologi dengan kebutuhan spesifik.
c) Beradaptasi dengan lingkungan digital yang berubah seperti mempelajari fitur-fitur baru dari aplikasi yang sudah dikenal, beradaptasi dengan antarmuka dan platform baru, serta mengikuti perkembangan teknologi digital yang cepat.

d) Menggunakan teknologi secara kreatif dan inovatif seperti memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan solusi baru, meningkatkan efisiensi kerja, dan mengembangkan produk atau layanan yang inovatif.

e) Mengidentifikasi kesenjangan kompetensi digital seperti menyadari keterbatasan kemampuan digital diri sendiri, mencari peluang pengembangan diri (pelatihan, kursus online, tutorial), dan secara mandiri meningkatkan kompetensi digital. Contoh kalau mahasiswa S2 PAI, bisa memecahkan masalah digital berguna ketika menghadapi kendala teknis saat mengakses jurnal online, menggunakan aplikasi statistik (*SPSS*), atau mengoperasikan platform pembelajaran daring seperti berbagi layar saat *zoom metting*, kadang teman-teman peneliti masih banyak yang belum tau. Dengan begitu literasi informasi dan data sangat krusial untuk mencari jurnal ilmiah internasional tentang sejarah pendidikan Islam, mengevaluasi kredibilitas sumber digital, dan mengorganisasikan referensi untuk penulisan tesis.

c. Lterasi Digital didalam Akademik dan Keislaman

Bagi mahasiswa S2 PAI, literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai modal akademik dan spiritual. Dalam konteks akademik, literasi digital memampukan mereka untuk:

1) Melakukan penelitian yang rigor dengan memanfaatkan database jurnal online, repositori digital naskah kuno, dan sumber primer yang telah didigitalisasi.
2) Menghindari plagiarisme melalui pemahaman tentang kutipan dan parafrase yang etis.
3) Berkontribusi pada khazanah keilmuan Islam melalui publikasi digital yang berkualitas.

Dalam konteks keislaman, literasi digital yang kritis sangat penting untuk menyikapi banjir informasi keagamaan di internet. Mahasiswa dituntut mampu memfilter informasi, membedakan antara sumber yang otoritatif dan yang tidak, serta menyebarkan nilai-nilai moderasi Islam (*wasathiyah*) di ruang digital.(Wahib, 2021) Dalam pendidikan tinggi Islam, literasi digital menjadi kompetensi penting bagi mahasiswa agar mampu menyaring informasi keagamaan dan keilmuan dari berbagai sumber digital yang beragam. Mahasiswa dengan tingkat literasi digital tinggi cenderung lebih mampu menggunakan teknologi untuk meneliti, menulis karya ilmiah, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring.(Suryana, 2023)

Veni Roza dalam penelitiannya tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *ChatGPT* menemukan bahwa mahasiswa memanfaatkan AI untuk menerjemahkan teks bahasa Inggris, namun menghadapi dilema etis terkait keakuratan dan ketergantungan.(Roza, 2023)

4. Hasil Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pendidikan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.(B. S. Bloom, 1956) Dalam pendidikan Islam, hasil belajar tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan (*tafaqquh fi al-din*), tetapi juga dari internalisasi nilai-nilai keislaman dan kemampuan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Azra, 2000)

Menurut Sudjana,(Sudjana, 2010) hasil belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran setelah melalui proses belajar. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat partisipasi, motivasi, dan kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam proses berpikir. Hasil belajar *(learning outcomes*) didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.(Tang, 2011) Dalam konteks pendidikan tinggi, hasil belajar tidak lagi sekadar penguasaan konten (*what to know*), tetapi lebih pada penguasaan kompetensi (*what to do with what you know*). Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang kompleks. Dalam Pendidikan Agama Islam, Yulia Rahman dan Charles menekankan pentingnya penguatan kompetensi calon guru PAI. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan pemikiran kritis, kemampuan analisis, dan pemecahan keterampilan yang

juga penting dalam literasi digital dan pemanfaatan AI.(Y. Rahman & Charles, 2025)

Hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern dapat diukur melalui berbagai indikator, antara lain:

1) Nilai Akademik (Kumulatif dan Per Asesmen) artinya nilai ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas esai, presentasi, dan partisipasi dalam diskusi.
2) Karya Orisinal (*Original Work*) artinya kualitas tugas akhir seperti makalah penelitian, proyek, atau artikel yang dihasilkan, dengan menitikberatkan pada kedalaman analisis, orisinalitas argumen, dan metodologi yang rigor.
3) Kemampuan Berpikir Kritis dan Historis (*Critical Historical Thinking*) artinya kemampuan untuk mengkontekstualisasikan peristiwa sejarah, menghindari *anachronism* atau ketidakcocokan suatu objek, konsep, atau peristiwa dengan periode waktu tertentu, memahami multiperspektif, dan membangun argumentasi yang kokoh berdasarkan bukti.(Wineburg, 2001)

   AI dan literasi digital berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar, karena keduanya mendukung pengembangan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif tiga kemampuan utama yang sangat dibutuhkan dalam memahami sejarah pendidikan Islam, baik klasik maupun modern. (Yuliana & Ahmad, 2022) Penelitian ini

menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan AI untuk analisis dan riset cenderung memiliki capaian akademik lebih tinggi dibanding mereka yang tidak memanfaatkannya secara optimal.

5. Hubungan Antara AI, Literasi Digital, dan Hasil Belajar

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara pemanfaatan AI, literasi digital, dan hasil belajar mahasiswa. Penelitian oleh Rahman dan Fitria menemukan bahwa mahasiswa dengan kemampuan literasi digital yang baik memiliki tingkat adopsi teknologi AI lebih tinggi, (M. Rahman & Fitria, 2021) yang pada akhirnya meningkatkan hasil akademik mereka.

Selain itu, Holmes dalam penelitiannya menyatakan bahwa keberhasilan integrasi AI dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan digital pengguna.(Holmes et al., 2019) Jika literasi digital rendah, maka manfaat AI tidak akan optimal. Sementara itu, dalam perspektif Islam, integrasi antara *ilmu pengetahuan modern* dan *nilai-nilai spiritual* merupakan bentuk *ta'dib* penyatuan ilmu dan adab yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam. (al-Attas, 1991)

a. Kerangka Teoretis Utama dari Teori Konstruktivisme Sosial

Teori Konstruktivisme Sosial yang dicetuskan oleh Lev Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh pembelajar melalui interaksi sosial dan dengan lingkungannya, termasuk lingkungan teknologinya.(Vygotsky, 1978) Dalam perspektif ini, AI dan teknologi digital bukanlah sekadar alat pasif, tetapi

merupakan bagian dari "alat budaya" (*cultural tools*) yang memediasi proses berpikir dan belajar. Mahasiswa membangun pemahamannya tentang Sejarah Pendidikan Islam melalui interaksi dengan sumber digital, kolaborasi dengan rekan via platform online, dan dialog kritis dengan sistem AI. Literasi digital berperan sebagai seperangkat kompetensi yang memungkinkan mediasi ini berlangsung secara efektif dan kritis.

b. Model Hubungan Interaksi antara Variabel

Hubungan antara ketiga variabel ini bersifat dinamis dan saling mempengaruhi, yang dapat divisualisasikan dalam sebuah model interaktif:

1) Pemanfaatan AI pada hasil belajar yang efektif dapat berdampak langsung pada hasil belajar. AI yang berfungsi sebagai tutor personal dapat membantu mahasiswa memahami konsep sejarah yang kompleks, memberikan umpan balik instan, dan membuka akses ke sumber primer yang langka, sehingga secara langsung meningkatkan pemahaman (aspek kognitif).(Boulay, 2019) Namun, dampak ini dimoderasi oleh tingkat literasi digital.
2) Literasi digital tidak hanya mempengaruhi hasil belajar secara langsung, tetapi juga memoderasi hubungan antara pemanfaatan AI dan hasil belajar, contoh:
    a) Seorang mahasiswa dengan literasi digital tinggi akan memanfaatkan AI secara kritis dan strategis. Ia akan mengecek

fakta dari output AI, menggunakan AI untuk eksplorasi ide yang lebih dalam, dan menggabungkannya dengan sumber lain. Dengan demikian, pemanfaatan AI olehnya akan memberikan dampak positif yang kuat pada hasil belajar.

b) Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi digital rendah mungkin akan menggunakan AI secara pasif dan tidak kritis (misalnya, menyalin-tempel output AI). Akibatnya, pemanfaatan AI justru dapat menghasilkan pemahaman yang superficial, plagiarisme, dan pada akhirnya tidak berkontribusi signifikan, atau bahkan berdampak negatif, terhadap hasil belajar.(Selwyn, 2019)

3) Literasi Digital pada hasil belajar memiliki hubungan langsung dengan hasil belajar. Kemampuan untuk mencari sumber yang kredibel, mengevaluasi informasi, dan menyajikan gagasan secara digital adalah kompetensi inti yang langsung berkontribusi pada kualitas tugas, presentasi, dan pemikiran akademis mahasiswa.
4) Pemanfaatan AI pada literasi digita, di sisi lain, *engagement* yang intens dan reflektif dengan *tools* AI dapat menjadi sarana untuk meningkatkan literasi digital itu sendiri. Proses memerintah (*prompting*) AI yang efektif, mengevaluasi outputnya, dan mengintegrasikannya ke dalam kerja akademik merupakan praktik langsung dari literasi digital.
5) Mahasiswa S2 PAI di UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi

Analisis hubungan ini harus mempertimbangkan konteks kekhususan:

a) Kelembagaan dari UIN sebagai perguruan tinggi Islam integratif memiliki visi mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan sains dan teknologi. Penelitian ini dapat melihat sejauh mana pemanfaatan AI dan literasi digital merealisasikan visi integrasi keilmuan tersebut dalam kajian Sejarah Pendidikan Islam.
b) Pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern adalah mata kuliah yang sarat dengan nilai, narasi, dan interpretasi. Pemanfaatan AI di sini menghadapi tantangan tersendiri, seperti bias kultural yang mungkin tertanam dalam model AI yang dilatih dengan data Barat, dan kebutuhan untuk interpretasi yang hermeneutis yang tidak selalu dapat digantikan oleh algoritma.(Ridwan, 2023)
c) Sebagian mahasiswa S2 PAI mungkin berasal dari latar belakang yang kurang terpapar teknologi canggih, sehingga tingkat literasi digital awal dan penerimaan terhadap AI menjadi faktor krusial yang mempengaruhi hubungan antar variabel.

Dengan demikian, literasi digital berfungsi sebagai jembatan epistemologis yang memungkinkan mahasiswa memanfaatkan AI dengan tepat untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan bernilai Islami.

B. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian sebelumnya mendukung hubungan antar variabel dalam penelitian ini mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan, khususnya integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dan Literasi Digital dalam dunia pendidikan telah menjadi fokus kajian yang signifikan, dengan berbagai penelitian membuktikan pengaruhnya terhadap hasil belajar. Sebuah penelitian seminar oleh Holmes, (Holmes et al., 2019). Bialik, & Fadel mengungkapkan bahwa AI berpotensi besar untuk mentransformasi pendidikan melalui personalisasi pembelajaran. Sistem AI yang dapat menyesuaikan materi dan kecepatan belajar dengan profil individu mahasiswa terbukti meningkatkan keterlibatan dan secara signifikan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Namun, efektivitas teknologi AI ini sangat bergantung pada kompetensi penggunanya.(Holmes et al., 2019) Dalam konteks ini, peran literasi digital menjadi krusial. Penelitian Rahman & Fitria memberikan gambaran yang komprehensif dengan menemukan bahwa literasi digital tidak hanya berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, tetapi juga berfungsi sebagai variabel mediator.(M. Rahman & Fitria, 2023) Artinya, pemanfaatan AI yang canggih sekalipun tidak akan secara optimal meningkatkan prestasi akademik jika tidak didukung oleh kemampuan literasi digital yang memadai untuk mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis informasi yang dihasilkan oleh AI. Temuan tentang pentingnya literasi digital ini diperkuat oleh Suryana , yang meneliti kondisi mahasiswa di Era *Society* 5.0. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung lebih aktif, kritis, dan adaptif dalam proses pembelajaran, yang pada

akhirnya berkontribusi pada capaian akademik yang lebih baik.(Suryana, 2023) Implikasinya, literasi digital berfungsi sebagai fondasi yang memungkinkan mahasiswa untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar digital, termasuk AI, secara lebih efektif dan bertanggung jawab. Kajian pada konteks yang lebih spesifik, yaitu pendidikan Islam, dilakukan oleh Yuliana & Ahmad, penelitian mereka pada perguruan tinggi Islam menunjukkan bahwa pemanfaatan AI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa, termasuk dalam mata kuliah yang bersifat kompleks.(Yuliana & Ahmad, 2022) Hal ini mengindikasikan bahwa AI dapat menjadi alat bantu yang powerful untuk mendalami khazanah keilmuan Islam, asalkan diimbangi dengan pendekatan yang tepat. Secara global, UNESCO menegaskan pentingnya fondasi ini melalui publikasinya yang menekankan literasi digital untuk pembelajaran sepanjang hayat. Lembaga ini menekankan bahwa literasi digital adalah kompetensi dasar yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan kognitif dan sosial untuk menggunakan teknologi secara efektif, kritis, dan etis.(U.N.E.S.C.O., 2021) Dengan demikian, kerangka kerja dari UNESCO memberikan landasan teoretis yang kuat bahwa kombinasi antara akses kepada teknologi seperti AI dan literasi digital yang mumpuni merupakan prasyarat untuk mencapai hasil belajar yang optimal di abad ke-21. Kesimpulan penelitian ini secara kolektif menggambarkan sebuah hubungan yang sinergis dan hierarkis. AI berperan sebagai pemercepat (*accelerator*) pembelajaran, sementara literasi digital berfungsi sebagai fondasi (*foundation*) yang memungkinkan akselerasi tersebut terjadi secara efektif dan bermakna. Hasil

belajar yang optimal bukan hanya ditentukan oleh kecanggihan alat, tetapi oleh kapasitas pengguna dalam memanfaatkan alat tersebut secara cerdas dan kritis.

Penelitian *AI-Powered EFL Pedagogy* yang dilakukan oleh Zaim, Arsyad, Waluyo, Ardi, Al Hafizh, Zakiyah, Syafitri, dan Zaim (2024) ini mengintegrasikan kerangka UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) dan *Activity Theory* untuk menganalisis penerimaan dan penggunaan AI generatif dalam pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi.(Zaim et al., 2024) Temuan utamanya disini AI generatif memiliki potensi besar sebagai "*cognitive co-pilot*" yang membantu mahasiswa dalam proses belajar. Efektivitas AI sangat tergantung pada bagaimana mahasiswa dan dosen mengintegrasikannya ke dalam praktik pedagogis. Faktor-faktor seperti harapan kinerja, harapan usaha, dan dukungan sosial mempengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap AI. Penelitian ini relevan karena meneliti tentang penerimaan dan penggunaan AI dalam pembelajaran, yang merupakan variabel X_1 dalam tesis peneliti. Konsep "*cognitive co-pilot*" ini sejalan dengan temuan peneliti bahwa AI sebaiknya berfungsi sebagai mitra belajar, bukan pengganti proses berpikir kritis. Penelitian *Generative AI sebagai Cognitive Co-Pilot* yang dipublikasikan di jurnal *Education Sciences* (Q1 Scopus) ini dilakukan oleh Muflihatuz Zakiyah bersama tim peneliti dari UIN Bukittinggi dan universitas lainnya.(Zaim et al., 2025) Penelitian ini mengembangkan konsep *Generative AI as a Cognitive Co-Pilot* dalam pembelajaran bahasa Inggris di pendidikan tinggi. Temuan utamanya AI generatif berfungsi sebagai "co-pilot kognitif" yang membantu mahasiswa, bukan sebagai pengganti

pemikiran kritis mahasiswa. Pemanfaatan AI yang optimal memerlukan integrasi yang bijaksana ke dalam praktik pedagogis. Mahasiswa perlu dibekali keterampilan literasi AI untuk menggunakan teknologi ini secara efektif dan etis. Penelitian ini sangat relevan karena konsep "*cognitive co-pilot*" ini mendukung temuan peneliti bahwa pemanfaatan AI tanpa literasi digital yang memadai tidak berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian dengan judul Peran AI dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan yang dilakukan oleh Wetria dan Supratman ini mengeksplorasi peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan layanan pendidikan vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui metode *Narrative Literature Review*.(Wetria et al., 2025) Temuan utamanya AI mendukung personalisasi simulasi industri dan meningkatkan hasil uji kompetensi hingga 30%. Analisis prediktif real-time via IoT dapat mendeteksi risiko kegagalan lebih dini. Otomatisasi administrasi mengurangi beban hingga 40%, memungkinkan guru fokus pada mentoring. Penelitian ini menunjukkan bahwa AI memiliki potensi meningkatkan hasil belajar hingga 30%, namun efektivitasnya tergantung pada konteks dan implementasi.

Penelitian dengan judul Pemanfaatan AI sebagai Asisten Pendidik dalam PAI yang dipublikasikan di Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan) pada Maret 2025 ini menggunakan metode *library research* untuk mengidentifikasi jenis-jenis AI yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).(Fitriyani et al., 2025) Temuan utamanya, AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran PAI melalui personalisasi pembelajaran, pengayaan konten, dan efisiensi evaluasi. Penerapan AI dalam pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan: rendahnya literasi digital pendidik, keterbatasan sarana, serta persoalan etis dan teologis. Pengelolaan penggunaan AI dalam pembelajaran PAI perlu dilakukan secara bijak, seimbang, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini sangat relevan karena fokus pada Pendidikan Agama Islam (PAI) sama dengan konteks tesis Saudara. Temuan tentang tantangan rendahnya literasi digital sejalan dengan hasil penelitian Saudara bahwa literasi digital memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar.

Penelitian dengan judul Pengaruh Chat GPT terhadap Pola Pikir Mahasiswa, penelitian kuantitatif korelasional ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.(Syahri et al., 2024) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Chat GPT terhadap pola pikir mahasiswa dalam mata kuliah Metodologi Penelitian.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam era digital dan *Society* 5.0, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan literasi digital menjadi dua faktor kunci yang memengaruhi efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi. Namun, berdasarkan observasi awal di Program Pascasarjana UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi (25 Oktober 2025), ditemukan bahwa sebagian mahasiswa S2 PAI menggunakan AI hanya sebatas alat bantu teknis seperti penerjemah atau pencari informasi, bukan sebagai mitra berpikir kritis dalam memahami materi sejarah pendidikan

Islam.(Zawacki-Richter, 2019) Kondisi ini menunjukkan adanya variasi dalam pemanfaatan AI dan tingkat literasi digital yang berpotensi memengaruhi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah *Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern*.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode korelasional. Tujuannya adalah untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara dua variabel bebas *pemanfaatan AI (X_1)* dan *literasi digital (X_2)* terhadap *hasil belajar mahasiswa (Y)*. Data dikumpulkan menggunakan angket skala likert untuk mengukur variabel X_1 dan X_2, lalu dokumentasi nilai akademik untuk variabel Y.

Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda guna mengetahui:

a. Hubungan parsial antara masing-masing variabel bebas dengan hasil belajar (uji t),
b. Hubungan simultan kedua variabel bebas terhadap hasil belajar (uji F),
c. Besaran kontribusi keduanya terhadap hasil belajar (koefisien determinasi R^2).

Dengan demikian, model analisis yang digunakan bersifat prediktif, untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh pemanfaatan AI dan literasi digital terhadap capaian hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan menunjukkan bahwa:

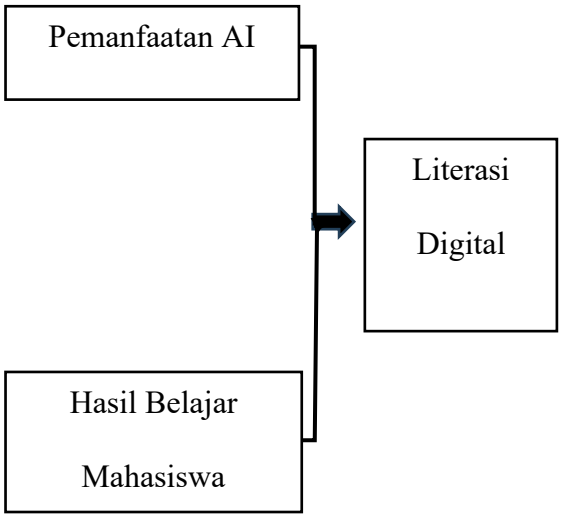
a. Pemanfaatan AI berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa, karena teknologi AI dapat membantu personalisasi pembelajaran dan mempercepat proses analisis informasi akademik.

b. Literasi digital memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar, karena mahasiswa yang memiliki kompetensi digital yang baik lebih mampu menyeleksi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan efektif dan etis.

c. AI dan literasi digital memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hasil belajar, khususnya dalam kemampuan berpikir historis dan analisis kritis pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern.

Model konseptual hubungan antarvariabel dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Skema Antarvariabel



Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemanfaatan AI dan literasi digital mahasiswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar mereka.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan dalam dua bentuk, yaitu hipotesis statistik dan hipotesis deskriptif.

1. Hipotesis Statistik

   a. Hubungan antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dengan hasil belajar

      H_{01} (Hipotesis nol): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern.

      H_{11} (Hipotesis alternatif): Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern.

   b. Hubungan antara literasi digital dengan hasil belajar

      H_{02}: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern.

      H_{12}: Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern.

   c. Hubungan simultan antara pemanfaatan AI dan literasi digital dengan hasil belajar

H_{03}: Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern.

H_{13}: Terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern.

2. Hipotesis Deskriptif

Berdasarkan hipotesis statistik di atas, maka hipotesis deskriptif (substantif) dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_1: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern.

H_2: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern.

H_3: Terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern di UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa. Metode kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik inferensial.(Sugiyono, 2022a)

Penelitian korelasional digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas (AI dan literasi digital) memiliki hubungan dengan variabel terikat (hasil belajar mahasiswa). Hubungan tersebut akan diuji baik secara parsial (antar variabel secara terpisah) maupun simultan (secara bersama-sama). Metode korelasional dipilih untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel tanpa melakukan manipulasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat. Waktu penelitian direncanakan selama 2 Minggu, dimulai dari 23 Februari 2026 hingga 2 Maret 2026, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa S2 PAI UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi angkatan tahun Akademik 2024/2025 yang mengikuti mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern, berjumlah 58 orang. Karena populasi kurang dari 100, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, karena seluruh anggota populasi (58 mahasiswa S2 PAI UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi angkatan 2024/2025) memiliki karakteristik yang sama dengan fokus penelitian, yaitu mengikuti mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern. Penggunaan total sampling pada penelitian korelasional ini sesuai dengan pendapat Sugiyono dan Cohen yang menyatakan bahwa untuk penelitian korelasi, jumlah sampel minimal 30 sudah memenuhi syarat analisis statistik, dan apabila populasi kecil (≤100) maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel untuk menghindari bias dan meningkatkan validitas hasil korelasi..(Cohen, 2013) (Sugiyono, 2022a) Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 58 orang mahasiswa, yang sekaligus mewakili seluruh populasi target penelitian.

3. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (X_1): Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI)

2) Variabel Bebas (X_2): Literasi Digital

3) Variabel Terikat (Y): Hasil Belajar Mahasiswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dan Literasi Digital. Instrumen disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban, mulai dari *sangat setuju* sampai *sangat tidak setuju*. Angket diberikan kepada seluruh 58 mahasiswa S2 PAI sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena mampu mengumpulkan data kuantitatif secara efektif, terstruktur, dan sesuai dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar mahasiswa, yaitu nilai akhir pada mata kuliah *Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern*. Nilai tersebut diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah. Dokumentasi digunakan karena data hasil belajar merupakan data faktual yang telah tersedia secara administratif, akan peneliti sertakan dilampiran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis instrumen yaitu angket (Kuesioner) untuk mengukur variabel *Pemanfaatan Artificial Intelligence (X_1)* dan *Literasi Digital (X_2)* lalu dokumentasi Nilai Akademik untuk mengukur variabel *Hasil Belajar (Y)*.

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator dan subindikator yang telah dijelaskan pada Bab II. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Pemanfaatan Artificial Intelligence (X_1)

No.	Indikator	Subindikator/Aspek	Nomor Item	Skala	Sumber
1	Frekuensi penggunaan AI	Intensitas mahasiswa menggunakan AI dalam belajar	1–3	Likert	(Hinojo-Lucena, 2019)
2	Tujuan penggunaan AI	AI untuk pencarian informasi akademik, analisis, atau penulisan	4–6	Likert	(Chaudhry & Kazim, 2024)
3	Keterampilan menggunakan AI	Kemampuan memahami fitur dan fungsi AI	7–10	Likert	(Zawacki-Richter, 2019)

4	Etika penggunaan AI	Penggunaan AI sesuai etika akademik	11–13	Likert	(U.N.E.S.C.O., 2021)
5	Efektivitas penggunaan AI	Persepsi mahasiswa terhadap manfaat AI dalam meningkatkan hasil belajar	14–15	Likert	(Salas-Pilco et al., 2022)

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Literasi Digital (X_2)

No.	Indikator	Subindikator/Aspek	Nomor Item	Skala	Sumber
1	Akses informasi digital	Kemampuan mencari dan mengakses sumber belajar digital	1–4	Likert	(Gilster, 1997)
2	Evaluasi informasi	Kemampuan menilai kredibilitas dan keandalan sumber digital	5–8	Likert	(Ng, 2012a)
3	Produksi konten digital	Kemampuan menggunakan alat digital untuk tugas akademik	9–12	Likert	(Ferrari, 2013)

4	Kolaborasi digital	Kemampuan bekerja sama melalui platform daring	13–16	Likert	(Jenkins, 2006)
5	Etika dan keamanan digital	Kesadaran terhadap etika dan keamanan digital	17–20	Likert	(Ribble, 2015)

2. Jenis Skala dan Jumlah Item

Instrumen angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

Tabel 3. 3 Jumlah Butir

Variabel	**Jumlah Butir**	**Skala Pengukuran**	**Sumber**
Pemanfaatan AI (X_1)	15	Likert	(Sugiyono, 2022a)
Literasi Digital (X_2)	20	Likert	(Ng, 2012a)
Hasil Belajar (Y)	Nilai Akademik	Interval	(B. S. Bloom, 1956)

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan, angket diuji validitas dan reliabilitas agar hasil pengukuran memenuhi kriteria ilmiah.

a. Uji validitas dilakukan dengan rumus *Product Moment Pearson*.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto dan Sugiyono, suatu item dinyatakan valid apabila memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan skor total instrumen (Sugiyono, 2022a)

Pada penelitian ini, pengujian validitas item instrumen dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26**,** yang memanfaatkan korelasi antara skor item dengan skor total untuk menentukan apakah butir instrumen layak digunakan.(Parlika et al., 2024) Penafsiran harga koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan harga *rxy* hasil perhitungan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Apabila *rxy*/ r_{hitung} > r_{tabel} berarti korelasi signifikan. Artinya instrumen tes dapat dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya rxy < r_{tabel} berarti korelasi tidak signifikan. Artinya instrument tersebut tidak valid.(Widoyoko, 2009).

b. Rumus Product Moment Pearson

Rumus korelasi *Product Moment Pearson* digunakan untuk menguji validitas butir instrumen, yaitu sejauh mana setiap item memiliki hubungan linear dengan skor total. Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh Karl Pearson, dan banyak digunakan dalam penelitian pendidikan serta sosial untuk mengukur keeratan hubungan dua variabel interval atau rasio.(Sugiyono, 2022b)(Arikunto, 2013).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan Simbol:

Simbol	**Arti**
r_{xy}	Koefisien korelasi antara skor item ke-x dan total skor
N	Jumlah Sampel
X	Skor Sampel pada item tertentu
Y	Skor total seluruh item
$\sum X$	Jumlah seluruh skor item X
$\sum Y$	Jumlah seluruh skor total
$\sum XY$	Jumlah hasil kali skor X dan Y
$\sum X^2$	Jumlah kuadrat dari skor X
$\sum Y^2$	Jumlah kuadrat dari skor Y

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26, menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* antara setiap butir pernyataan (X) dengan total skor (Y). Butir

pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05 dan $r_{hitung} > r_{tabel}$.(Ghozali, 2018)

c. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria α ≥ 0.70 dianggap reliabel.(Sugiyono, 2022a)**.**

Uji reliabilitas disini digunakan agar mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil pengukuran yang ajeg (konsisten) apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang relatif sama. Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan dan kestabilan alat ukur, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan konstruk yang hendak diukur(Sugiyono, 2022a).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (α), yaitu suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur konsistensi dari internal antarbutir pernyataan dalam satu variabel. Metode ini tentunya cocok digunakan untuk instrumen berbentuk skala Likert, karena menilai sejauh mana item-item dalam satu variabel itu saling berhubungan dan mengukur hal yang sama secara konsisten (Arikunto et al., 2019).

Secara matematis, rumus Cronbach's Alpha dinyatakan sebagai berikut ini:

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

dengan keterangan:

α= koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha)

k= jumlah item pernyataan

S_i^2= varians skor masing-masing item

S_t^2= varians total keseluruhan item

Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi tingkat konsistensi internal antaritem, yang berarti instrumen semakin reliabel.

Kriteria penilaian reliabilitas menurut Sugiyono dan Sekaran & Bougie dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Reliabilitas

Rentang Nilai α	Kategori Reliabilitas
0.00 – 0.20	Sangat rendah
0.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.60	Sedang
0.61 – 0.80	Kuat
0.81 – 1.00	Sangat kuat

Sumber:(Arikunto et al., 2019)(Sugiyono, 2022b)

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (α) ≥ 0.70. Artinya pada setiap butir pernyataan dalam angket menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan konsisten satu sama lain dalam mengukur variabel yang sama. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan terhadap instrumen Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan Literasi Digital, dengan bantuan program SPSS

versi 26. Jika nilai $\alpha \geq 0.70$, maka instrumen dianggap layak dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian karena memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik inferensial yang mana merupakan tahap untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan dua tahapan utama, yaitu Uji Persyaratan Analisis dan Uji Hipotesis.

1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, tentu terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik. Adapun uji prasyarat yang digunakan adalah Uji Normalitas dan Uji Linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data setiap variabel berdistribusi normal. Distribusi data yang normal menjadi syarat agar analisis korelasi dan regresi dapat memberikan hasil yang valid(Sugiyono, 2022a).

Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov Test melalui bantuan program SPSS versi 26 dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (p) > 0.05, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai Sig. (p) ≤ 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Rumus dasar yang digunakan adalah:

$$K - S = \max \mid F_o(x) - F_t(x) \mid$$

dengan $F_o(x)$= distribusi empiris dan $F_t(x)$= distribusi teoritis.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier. Hubungan dikatakan linier apabila peningkatan pada variabel bebas (X) diikuti oleh peningkatan atau penurunan proporsional pada variabel terikat (Y) (Ghozali, 2018).

Uji dilakukan dengan *Analysis of Variance* (ANOVA) pada model regresi sederhana dengan kriteria:

Jika nilai Sig. (p) > 0.05, maka hubungan bersifat linier. Jika nilai Sig. (p) ≤ 0.05, maka hubungan tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi uji prasyarat, langkah selanjutnya adalah mengujikan hipotesis penelitian. Terdapat tiga hipotesis yang akan diuji sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu hipotesis 1 dan hipotesis 2 lalu uji korelasi sederhana (*Pearson Product Moment*). Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara parsial. Dalam hal ini:

a. Hipotesis 1 hubungan antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* (X_1) dan Hasil Belajar (Y).
b. Hipotesis 2 hubungan antara Literasi Digital (X_2) dan Hasil Belajar (Y).

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig. (p) < 0.05, maka terdapat hubungan yang signifikan.

Jika nilai Sig. (p) ≥ 0.05, maka hubungan tidak signifikan.

Tabel 3. 5 Interpretasi Kekuatan Hubungan

Nilai r	Interpretasi
0.00–0.20	Sangat rendah
0.21–0.40	Rendah
0.41–0.60	Sedang
0.61–0.80	Kuat
0.81–1.00	Sangat kuat

Sumber:(Guilford, 1956)

c. Hipotesis 3 Uji Korelasi Berganda (Regresi Linear Berganda)

Uji korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan antara dua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Rumus dasar regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y= Hasil Belajar

X_1= Pemanfaatan Artificial Intelligence

X_2= Literasi Digital

a= Konstanta

b_1, b_2= Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

e= Faktor kesalahan (eror)

Uji dilakukan dengan:

1) Uji F (simultan): untuk melihat apakah kedua variabel bebas secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan hasil belajar. Jika Sig. (p) < 0.05, maka hubungan simultan signifikan.
2) Uji t (parsial): untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap hasil belajar. Jika Sig. (p) < 0.05, maka pengaruh parsial signifikan.

Besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap hasil belajar ditentukan melalui koefisien determinasi (R^2), dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Jika hasil uji korelasi dan regresi menunjukkan hubungan yang signifikan, maka hipotesis penelitian diterima. Sebaliknya, jika tidak signifikan, maka hipotesis ditolak. Interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan nilai koefisien korelasi, arah hubungan, serta kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan tahun Akademik 2024/2025 yang aktif mengikuti perkuliahan, dengan rincian 28 mahasiswa lokal A dan 30 mahasiswa lokal B, sehingga total populasi berjumlah 58 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik total sampling. Karena jumlah Sampel (N=58) tidak tersedia secara langsung dalam tabel nilai kritis r Product Moment, maka digunakan nilai r_tabel pada N=55 (0,266) sebagai pendekatan konservatif pada taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2022b).

Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik. Pertama, angket (kuesioner) untuk mengukur variabel Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (X_1) dan Literasi Digital (X_2) menggunakan skala Likert 1-5. Kedua, dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar mahasiswa (Y) berupa nilai akhir mata kuliah dari dosen pengampu. Sebelum digunakan untuk penelitian utama, instrumen terlebih dahulu diuji coba pada 34 Sampel di luar sampel penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

1. Karakteristik Sampel

Karakteristik Sampel berdasarkan data yang terkumpul dari 58 Sampel mahasiswa S2 PAI, dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Sampel Berdasarkan Kelas

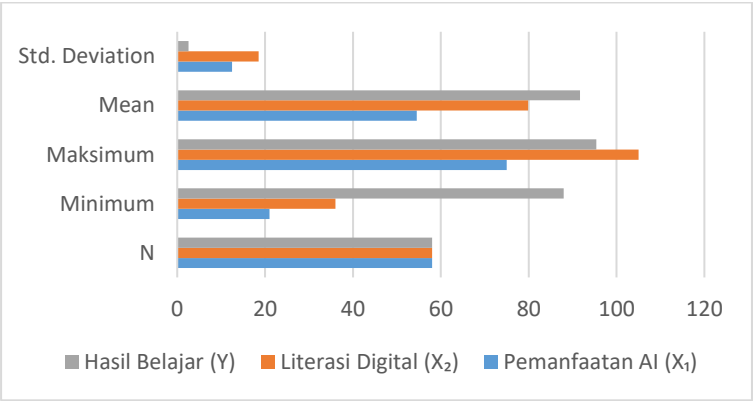
Kelas	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Lokal A	28	48,3%
Lokal B	30	51,7%
Total	**58**	**100%**

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 58 sampel mahasiswa S2 PAI, sebanyak 28 orang (48,3%) berasal dari lokal A dan 30 orang (51,7%) berasal dari lokal B.

2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Data ketiga variabel penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif SPSS untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi.

Gambar 4. 1 Grafik Statistik Deskriptif Variabel Penelitian



Sumber: Hasil Olahan Data, 2026

Penjelasan Gambar 4.1, grafik statistik deskriptif menunjukkan perbandingan nilai mean (rata-rata) antara ketiga variabel penelitian. Variabel hasil belajar (Y) memiliki rata-rata tertinggi yaitu 91,7 dari skala 0-100, diikuti oleh literasi digital (X_2) dengan rata-rata 79,9 dan pemanfaatan AI (X_1) dengan rata-rata 54,5. Standar deviasi terkecil terdapat pada variabel hasil belajar (2,6), menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa cenderung homogen. Sebaliknya, standar deviasi terbesar terdapat pada variabel literasi digital (18,5) dan pemanfaatan AI (12,5), mengindikasikan adanya variasi kemampuan yang cukup signifikan antar mahasiswa.

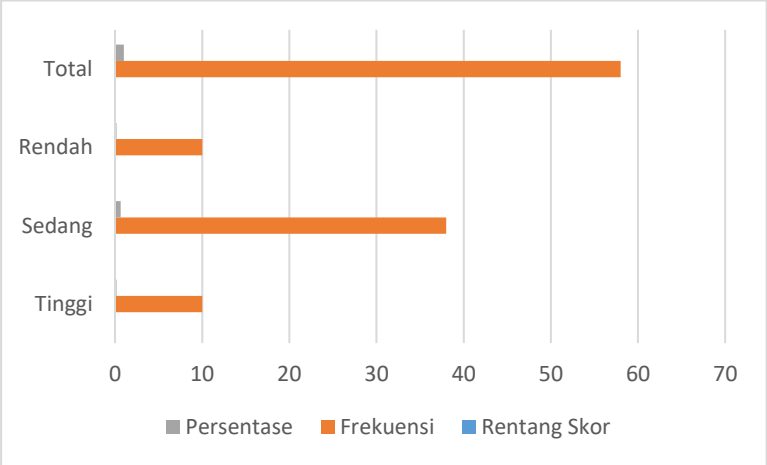
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan AI (X_1)	58	21	75	54,5	12,5
Literasi Digital (X_2)	58	36	105	79,9	18,5
Hasil Belajar (Y)	58	88	95,4	91,7	2,6

Dapat kita lihat berdasarkan tabel 4.2, hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 91,7 dengan standar deviasi 2,6. Nilai minimum yang diperoleh mahasiswa adalah 88,0 dan nilai maksimum

95,4. Variabel pemanfaatan AI (X_1) memiliki rentang skor antara 21 hingga 75 dengan rata-rata 54,5 dan standar deviasi 12,5. Variabel literasi digital (X_2) memiliki rentang skor antara 36 hingga 105 dengan rata-rata 79,9 dan standar deviasi 18,5.

Gambar 4. 2 Variabel Pemanfaatan AI (X_1)



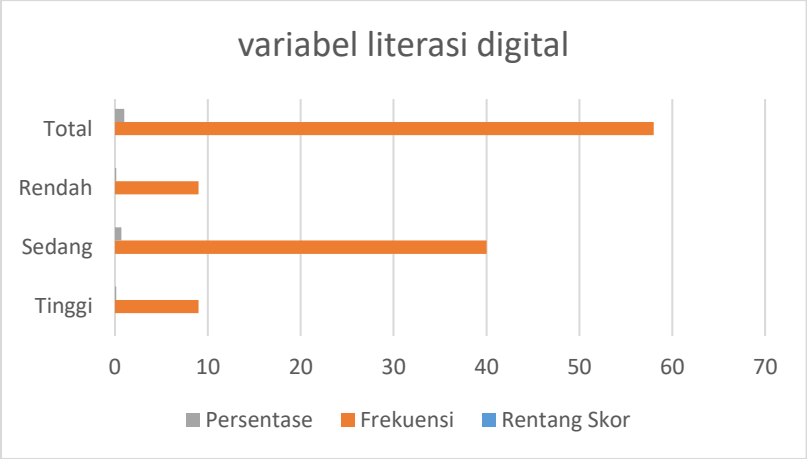
Tabel 4. 3 Variabel Pemanfaatan AI (X_1)Kriteria Variabel:

Tinggi dengan cara X ≥ (Mean + SD). Lalu sedang (Mean - SD) ≤ X < (Mean + SD), Terakhir rendah: X < (Mean - SD). Lalu perhitungan batas dengan cara (Mean + SD) = 54,5 + 12,5 = 67,0 ini batas atas kategori sedang, lalu batas bawah kategori sedang Mean - SD = 54,5 - 12,5 = 42,0(Press, 2023)

Kategori	**Rentang Skor**	**Frekuensi**	**Persentase**
Tinggi	≥ 67	10	17,2%
Sedang	42 - 66	38	65,5%
Rendah	≤ 41	10	17,2%
Total		**58**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa S2 PAI memiliki tingkat pemanfaatan AI pada kategori sedang, yaitu sebanyak 38 orang (65,5%). Sisanya, sebanyak 10 orang (17,2%) berada pada kategori tinggi dan 10 orang (17,2%) berada pada kategori rendah.

Gambar 4. 3 Variabel Literasi Digital



Tabel 4. 4 Variabel Literasi Digital Mahasiswa S2 PAI

Kategori	**Rentang Skor**	**Frekuensi**	**Persentase**
Tinggi	≥ 98	9	15,5%
Sedang	62 - 97	40	69,0%
Rendah	≤ 61	9	15,5%
Total		**58**	**100%**

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.4, dari 58 responden mahasiswa S2 PAI, sebanyak 40 orang (69,0%) berada pada kategori sedang dalam literasi digital, 9 orang (15,5%) pada kategori tinggi, dan 9 orang (15,5%) pada kategori rendah.

B. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi statistik parametrik. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data setiap variabel berdistribusi normal, sedangkan uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) bersifat linier(Sugiyono, 2022b)(Ghozali, 2018)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji normalitas jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Uji linieritasika nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity > 0,05, maka hubungan antar variabel bersifat linier. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hubungan tidak linier.

Berikut adalah hasil uji prasyarat analisis yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemanfaatan Artificial Intelligence	,107	58	,093	,967	58	,118
Literasi Digital	,144	58	,004	,904	58	,000
Hasil Belajar	,309	58	,000	,781	58	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria: Data berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05 **(Sugiyono, 2022a)**

Berdasarkan tabel 4.5, ini, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan AI (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,093 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel pemanfaatan AI berdistribusi normal. Variabel Literasi Digital (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel literasi digital tidak berdistribusi normal. Variabel Hasil Belajar (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel hasil belajar tidak berdistribusi normal. Implikasi dari temuan ini karena tidak semua variabel berdistribusi normal, maka asumsi normalitas untuk analisis parametrik (seperti korelasi Pearson dan regresi linear berganda) tidak terpenuhi secara penuh. Namun demikian, dalam praktik penelitian sosial, jika jumlah sampel cukup besar (N > 30), analisis parametrik masih dapat

dilakukan karena *Central Limit Theorem* menyatakan bahwa distribusi sampling mean akan mendekati normal terlepas dari distribusi populasinya (Ghozali, 2018). Alternatifnya, dapat menggunakan uji korelasi non-parametrik seperti Spearman's Rho sebagai pengganti Pearson, namun karena tujuan penelitian ini adalah regresi linear berganda, analisis tetap dapat dilanjutkan dengan catatan bahwa hasil uji normalitas ini disampaikan sebagai keterbatasan penelitian.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) bersifat linier. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil uji linieritas disajikan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas ANOVA X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Pemanfaatan Artificial Intelligence	Between Groups	(Combined)	203,621	29	7,021	1,000	,501
		Linearity	15,629	1	15,629	2,225	,147
		Deviation from Linearity	187,992	28	6,714	,956	,547
	Within Groups		196,668	28	7,024		
	Total		400,288	57			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Literasi Digital	Between Groups	(Combined)	309,230	40	7,731	1,443	,209
		Linearity	54,183	1	54,183	10,116	,005
		Deviation from Linearity	255,047	39	6,540	1,221	,337
	Within Groups		91,058	17	5,356		
	Total		400,288	57			

Kriteria: Hubungan bersifat linier jika nilai Sig. pada Deviation from Linearity > 0,05(Ghozali, 2018)

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji linieritas menggunakan ANOVA menunjukkan bahwa hubungan antara pemanfaatan AI (X_1) dengan hasil belajar (Y) memiliki nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,547 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pemanfaatan AI dan hasil belajar mahasiswa bersifat linier. Dengan kata lain, setiap peningkatan pada pemanfaatan AI diikuti oleh peningkatan atau penurunan yang proporsional pada hasil belajar. Hubungan antara literasi digital (X_2) dengan hasil belajar (Y) memiliki nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,337 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara literasi digital dan hasil belajar mahasiswa juga bersifat linier. Implikasi dari temuan ini, karena kedua hubungan variabel bersifat linier,

maka asumsi linieritas untuk analisis parametrik (korelasi Pearson dan regresi linear berganda) terpenuhi. Dengan demikian, dapat dilanjutkan ke uji korelasi dan regresi linear berganda tanpa khawatir melanggar asumsi linieritas. Meskipun sebelumnya uji normalitas menunjukkan bahwa X_2 dan Y tidak berdistribusi normal, asumsi linieritas yang terpenuhi tetap memungkinkan analisis regresi dilanjutkan dengan catatan bahwa hasil uji normalitas disampaikan sebagai keterbatasan penelitian(Ghozali, 2018)(Sugiyono, 2022b).

C. Hasil Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi asumsi uji prasyarat (meskipun normalitas tidak terpenuhi sepenuhnya, namun analisis tetap dapat dilanjutkan karena jumlah sampel yang cukup besar), selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji korelasi Pearson untuk menguji hubungan parsial dan uji regresi linear berganda untuk menguji hubungan simultan. Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Berikut adalah hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26.

1. Hubungan Pemanfaatan AI (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)

Rumusan Hipotesis, H_{01}: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI, H_{a1}: Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI.

2. Hubungan Literasi Digital (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

Rumusannya, H_{02}: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI. H_{a2}: Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI.

Hasil uji korelasi Pearson antara pemanfaatan AI (X_1) dengan hasil belajar (Y) dan hubungan literasi digital (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)disajikan dalam ringkasan Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4. 7 Uji Korelasi X1 dengan Y dan X2 dengan Y

Correlations

		Pemanfaatan Artificial Intelligence	Literasi Digital	Hasil Belajar
Pemanfaatan Artificial Intelligence	Pearson Correlation	1	,780**	,198
	Sig. (2-tailed)		,000	,137
	N	58	58	58
Literasi Digital	Pearson Correlation	,780**	1	,368**
	Sig. (2-tailed)	,000		,004
	N	58	58	58
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,198	,368**	1
	Sig. (2-tailed)	,137	,004	
	N	58	58	58

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasar dari hasil uji korelasi tabel 4.7 antara pemanfaatan Artificial Intelligence (X_1) dengan hasil belajar (Y) menunjukkan nilai

koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar 0,198 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) 0,137. Jika dibandingkan dengan r_tabel untuk N=58 karena jumlah Sampel (N=58) tidak tersedia secara langsung dalam tabel nilai kritis r Product Moment, maka digunakan nilai r_tabel pada N=55 (0,266) sebagai pendekatan konservatif pada taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2022b) pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,266, maka r_hitung (0,198) < r_tabel (0,266). Selain itu, nilai signifikansi 0,137 > 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan AI dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,198 termasuk dalam kategori sangat rendah(Guilford, 1956). Dengan kata lain, hipotesis nol (H_{01}) diterima dan hipotesis alternatif (H_{a1}) ditolak.

Lalu hasil uji korelasi antara literasi digital (X_2) dengan hasil belajar (Y) menunjukkan nilai koefisien korelasi (Pearson Correlation) sebesar 0,368 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) 0,004. Jika dibandingkan dengan r_tabel untuk N=55 pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,266, maka r_hitung (0,368) > r_tabel (0,266). Selain itu, nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,368 termasuk dalam kategori rendah(Guilford, 1956). Semakin tinggi literasi digital mahasiswa, semakin tinggi hasil

belajar yang dicapai. Dengan kata lain, hipotesis nol (H_{02}) ditolak dan hipotesis alternatif (H_{a2}) diterima.

3. Hubungan Simultan Pemanfaatan AI (X_1) dan Literasi Digital (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

Rumusan Hipotesisnya, H_{03}: Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dan literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI. H_{a3}: Terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dan literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI. Untuk menguji hipotesis ketiga, dilakukan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil uji regresi linear berganda disajikan pada tabel 4.8, tabel 4.9, dan tabel 4.10 berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	88,102	1,544		57,078	,000	85,009	91,195
	Pemanfaatan Artificial Intelligence	-,048	,042	-,227	-1,149	,255	-,132	,036
	Literasi Digital	,078	,028	,545	2,756	,008	,021	,135

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.8, persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah:

Konstanta (a) = 88,102. Nilai ini menunjukkan bahwa jika pemanfaatan AI (X_1) dan literasi digital (X_2) bernilai 0, maka hasil belajar mahasiswa diperkirakan sebesar 88,102. Koefisien regresi X_1 (b_1) = -0,048. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada

pemanfaatan AI akan menurunkan hasil belajar sebesar 0,048 dengan asumsi variabel literasi digital konstan. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,255 > 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Koefisien regresi X_2 (b_2) = 0,078. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada literasi digital akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,078 dengan asumsi variabel pemanfaatan AI konstan. Nilai signifikansi sebesar 0,008 < 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

Tabel 4. 9 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62,303	2	31,151	5,069	,010[b]
	Residual	337,985	55	6,145		
	Total	400,288	57			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Pemanfaatan Artificial Intelligence

Berdasar tabel 4.9, nilai F_hitung sebesar 5,069 dengan nilai signifikansi 0,010. Karena F_hitung (5,069) > F_tabel (3,16) (Sugiyono, 2022b) dan nilai signifikansi (0,010) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan AI dan literasi digital secara simultan (bersama-sama) memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI. Dengan demikian, H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,395[a]	,156	,125	2,4789

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Pemanfaatan Artificial Intelligence

Berdasarkan tabel 4.10, nilai *R Square* sebesar 0,156 atau 15,6% (jika dikalikan 100%). Nilai ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dan literasi digital secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 15,6% terhadap hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern, sedangkan sisanya sebesar 84,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, kualitas pengajaran, lingkungan kampus, atau faktor individu lainnya. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,125 memperhitungkan jumlah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi, sehingga lebih akurat untuk generalisasi ke populasi.

D. Pembahasan

1. Hubungan Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dengan Hasil Belajar Mahasiswa

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,198 dengan signifikansi 0,137 > 0,05 mengindikasikan bahwa pemanfaatan AI, baik

yang intensif maupun tidak, tidak berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan atau penurunan hasil belajar mahasiswa. Temuan ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa AI memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Sebagai contoh, penelitian (Supriyadi & Amalia, 2025b) menemukan bahwa integrasi teknologi AI yang dibarengi dengan literasi digital yang memadai merupakan faktor esensial dalam meningkatkan hasil belajar di pendidikan tinggi. Demikian pula, (Bećirović et al., 2025b) Bećirović, Polz, dan Tinkel menyatakan bahwa penggunaan AI yang terampil (didukung literasi digital yang baik) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Namun, temuan penelitian ini justru sejalan dengan peringatan yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahwa AI tidak serta-merta meningkatkan hasil belajar. (Selwyn, 2019) mengingatkan bahwa pemanfaatan AI yang tidak kritis dan tanpa pendampingan literasi digital yang memadai justru dapat menghasilkan pemahaman yang superfisial, plagiarisme, dan pada akhirnya tidak berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa pemanfaatan AI tidak berhubungan signifikan dengan hasil belajar dalam konteks penelitian ini adalah: Pertama, ketidaksesuaian cara penggunaan AI. Hasil Variabel menunjukkan bahwa 65,5% mahasiswa berada pada kategori sedang dalam pemanfaatan AI. Artinya, mayoritas mahasiswa menggunakan AI sebatas alat bantu teknis seperti penerjemah atau pencari informasi instan, bukan sebagai mitra berpikir kritis dalam memahami materi sejarah pendidikan Islam yang

kompleks (Zawacki-Richter, 2019). Kedua, kurangnya etika penggunaan AI. Observasi awal peneliti pada 25 Oktober 2025 menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang menggunakan AI secara berlebihan (copy-paste langsung dari AI) tanpa melakukan verifikasi dan pengolahan sendiri. Praktik ini justru dapat menurunkan kualitas pemahaman dan hasil belajar. Ketiga, literasi digital yang belum optimal. Meskipun literasi digital memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar, Variabel menunjukkan bahwa 69% mahasiswa masih berada pada kategori sedang. Tanpa literasi digital yang baik, pemanfaatan AI tidak akan optimal. Keempat, karakteristik mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam. Mata kuliah ini sarat dengan nilai, narasi, dan interpretasi historis yang membutuhkan pemahaman kontekstual dan hermeneutika yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh algoritma AI (Ridwan, 2023).

2. Hubungan Literasi Digital dengan Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,368 dengan signifikansi 0,004 < 0,05 membuktikan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya.(Pramita et al., 2025b) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Digital Podcast dan Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Gen-Z terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam menemukan bahwa literasi digital

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Generation Z. Demikian pula,(Yuan et al., 2025b) menyatakan bahwa semakin tinggi literasi digital mahasiswa, semakin percaya diri mereka dalam belajar secara daring, dan semakin kondusif lingkungan belajar yang mereka ciptakan, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi. Literasi digital dalam konteks akademik mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari sumber digital secara kritis, etis, dan produktif (U.N.E.S.C.O., 2021). Mahasiswa S2 PAI dituntut untuk mampu mengakses jurnal ilmiah internasional, mengevaluasi kredibilitas sumber digital, serta memproduksi karya tulis ilmiah yang berkualitas dengan memanfaatkan teknologi digital. Mahasiswa dengan literasi digital tinggi akan lebih selektif dalam memilih sumber referensi, lebih kritis dalam mengevaluasi informasi, dan lebih kreatif dalam menyajikan gagasan akademik. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi digital rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyeleksi informasi dan memanfaatkan teknologi secara optimal (Suryana, 2023). Dalam konteks mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern, literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk: Mengakses sumber primer digital, seperti naskah-naskah klasik Islam yang telah didigitalisasi, artikel jurnal internasional, dan database sejarah pendidikan Islam. Mengevaluasi kredibilitas informasi, membedakan antara sumber yang otoritatif dan tidak, serta memverifikasi fakta sejarah dari berbagai sumber. Memproduksi karya

akademik berkualitas, seperti makalah penelitian, esai analitis, dan presentasi digital yang didukung oleh referensi yang valid.

3. Hubungan Simultan Pemanfaatan AI dan Literasi Digital dengan Hasil Belajar

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dan literasi digital secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_hitung = 5,069 (F_tabel = 3,16) dan signifikansi 0,010 < 0,05. Nilai R Square = 0,156 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 15,6% terhadap hasil belajar mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun secara parsial pemanfaatan AI tidak signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan literasi digital, keduanya memiliki hubungan yang signifikan secara simultan. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi digital berperan sebagai fondasi yang memungkinkan pemanfaatan AI memberikan dampak terhadap hasil belajar. Dengan kata lain, AI akan memberikan dampak maksimal terhadap hasil belajar jika penggunanya (mahasiswa) memiliki literasi digital yang memadai. Sebaliknya, tanpa literasi digital yang baik, pemanfaatan AI tidak akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar (Selwyn, 2019). Temuan ini sejalan dengan pendapat Kurnianto yang menyatakan bahwa literasi digital menjadi fondasi utama yang menentukan efektivitas AI dalam mendorong kemampuan analisis dan evaluasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar(Kurnianto et al., 2025b). Senada dengan itu,

penelitian Chen dan Cheung dalam meta-analisisnya terhadap 57 studi menyimpulkan bahwa AI Generatif memiliki efek positif terhadap hasil belajar, namun efektivitas AI sangat tergantung pada kemampuan literasi digital penggunanya(Chen & Chen, 2019). Nilai R Square sebesar 15,6% juga mengindikasikan bahwa masih terdapat 84,4% variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa di luar pemanfaatan AI dan literasi digital. Variabel-variabel tersebut antara lain: motivasi belajar, kualitas pengajaran, lingkungan kampus, dukungan sosial, bakat intelektual, kesehatan mental, dan faktor individu lainnya.

4. Implikasi temuan dalam konteks pendidikan islam dalam perspektif pendidikan Islam, temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, integrasi AI dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern harus tetap memperhatikan nilai-nilai etika dan moral Islam. Mahasiswa perlu dibekali kesadaran bahwa AI hanyalah alat bantu, bukan pengganti proses berpikir kritis dan refleksi nilai-nilai keislaman(Alim, 2020). Penggunaan AI yang tidak etis (seperti copy-paste tanpa verifikasi) bertentangan dengan nilai-nilai kejujuran ilmiah dan akhlak mulia dalam Islam. Kedua, literasi digital di era AI menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan memfilter informasi keagamaan di internet, membedakan antara sumber yang otoritatif dan tidak, serta menyebarkan nilai-nilai moderasi Islam (*wasathiyah*) di ruang digital(Wahib, 2021). Kemampuan ini sejalan dengan konsep ta'dib (penyatuan ilmu dan adab) yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam (al-

Attas, 1991). Ketiga, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya pengintegrasian kompetensi digital dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, baik di tingkat sarjana maupun pascasarjana. Sebagaimana ditegaskan dalam pelatihan penyusunan RPS *Outcome-Based Education* (OBE) Berbasis AI yang diselenggarakan oleh Pascasarjana UIN Bukittinggi pada Februari 2026(*Pascasarjana UIN Bukittinggi Gelar Pelatihan Penyusunan RPS OBE Berbasis AI - UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*, n.d.), pemanfaatan AI harus selaras dengan capaian pembelajaran dan substansi akademik. Keempat, temuan bahwa pemanfaatan AI tidak berhubungan signifikan dengan hasil belajar mengingatkan kita bahwa teknologi secanggih apapun tidak akan pernah menggantikan peran guru, dosen, dan proses pendidikan yang humanis. Dalam perspektif Islam, pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter (akhlak karimah) dan penanaman nilai-nilai spiritual yang tidak dapat dilakukan oleh AI.

5. Keterbatasan Penelitian Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini hanya mengukur hubungan (korelasi), bukan kausalitas (sebab-akibat). Oleh karena itu, temuan bahwa literasi digital berhubungan dengan hasil belajar tidak dapat diinterpretasikan bahwa literasi digital secara langsung menyebabkan peningkatan hasil belajar. Kedua, penelitian ini terbatas pada satu mata kuliah (Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern) di satu perguruan tinggi (UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi). Generalisasi temuan ke konteks lain

(mata kuliah lain, jenjang pendidikan lain, atau perguruan tinggi lain) perlu dilakukan dengan hati-hati. Ketiga, hasil belajar diukur hanya berdasarkan nilai akademik (dokumentasi nilai), tanpa mengukur aspek afektif dan psikomotorik yang juga merupakan komponen penting dalam pendidikan Islam. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengintegrasikan pengukuran ranah afektif (sikap spiritual dan sosial) dan psikomotorik (keterampilan praktis) dalam menilai hasil belajar (S. Bloom, 1956). Keempat, tidak semua variabel berdistribusi normal (X_2 dan Y), meskipun analisis parametrik tetap dapat dilakukan karena jumlah sampel cukup besar (N=58) mengacu pada *Central Limit Theorem*. Kelima, nilai r_tabel untuk N=58 tidak tersedia dalam tabel r Product Moment, sehingga digunakan pendekatan konservatif dengan N=55 (r_tabel = 0,266) pada taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2022b).

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hubungan Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)

   Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,198 dengan nilai signifikansi 0,137 > 0,05. Karena r_hitung (0,198) < r_tabel (0,266) dan Sig. (0,137) > 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dengan demikian, H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.

2. Hubungan Literasi Digital (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

   Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,368 dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Karena r_hitung (0,368) > r_tabel (0,266) dan Sig. (0,004) < 0,05, maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Nilai koefisien korelasi yang positif (0,368) menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi digital mahasiswa, semakin tinggi hasil belajar yang dicapai.

Dengan demikian, H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima.

3. Hubungan Simultan Pemanfaatan AI dan Literasi Digital (X_1 dan X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

   Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai F_hitung = 5,069 dengan nilai signifikansi 0,010 < 0,05 dan nilai R Square = 0,156 (15,6%). Karena F_hitung (5,069) > F_tabel (3,16) dan Sig. (0,010) < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara pemanfaatan AI dan literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa S2 PAI pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern.

   Nilai R Square sebesar 0,156 menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dan literasi digital secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 15,6% terhadap hasil belajar mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 84,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, kualitas pengajaran, lingkungan kampus, bakat, minat, atau faktor individu lainnya. Dengan demikian, H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima.

4. Persamaan Regresi

   Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

   $$Y = 88{,}102 - 0{,}048\ X_1 + 0{,}078\ X_2$$

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Hasil	Kesimpulan
H_1	X_1 (Pemanfaatan AI) → Y	r = 0,198; Sig. = 0,137	Tidak Signifikan (H_{01} diterima)
H_2	X_2 (Literasi Digital) → Y	r = 0,368; Sig. = 0,004	Signifikan (H_{02} ditolak)
H_3	X_1 dan X_2 → Y (simultan)	F = 5,069; Sig. = 0,010; R^2 = 0,156	Signifikan (H_{03} ditolak)

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki implikasi baik secara teoretis maupun praktis.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi sebagai berikut:

a. Memperkuat Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky (1978)

Temuan penelitian ini mendukung teori Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan, termasuk lingkungan teknologi. Literasi digital terbukti berfungsi sebagai "alat budaya" (*cultural tools*) yang memediasi proses berpikir mahasiswa dalam memahami sejarah pendidikan Islam. Mahasiswa dengan literasi digital yang tinggi mampu mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

b. Mengkritisi Hubungan AI dengan Hasil Belajar

Temuan bahwa pemanfaatan AI tidak berhubungan signifikan dengan hasil belajar (r = 0,198; Sig. = 0,137) memberikan perspektif baru dalam kajian pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi canggih sekalipun (AI) tidak serta-merta meningkatkan hasil belajar jika tidak didukung oleh kemampuan literasi digital yang memadai. Temuan ini mengkritisi asumsi bahwa teknologi AI otomatis akan meningkatkan prestasi akademik.

c. Memperkaya Khazanah Pendidikan Islam

Penelitian ini memperkaya teori pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks pendidikan Islam, terutama tentang pentingnya literasi digital sebagai fondasi dalam menghadapi era Society 5.0. Hal ini sejalan dengan konsep ta'dib (penyatuan ilmu dan adab) yang dikemukakan oleh al-Attas (1991), di mana mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai teknologi, tetapi juga mampu menggunakannya secara etis dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam.

d. Mendukung Kerangka UNESCO (2021)

Temuan ini memberikan bukti empiris yang mendukung kerangka UNESCO tentang literasi digital untuk pembelajaran sepanjang hayat. Literasi digital yang mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara kritis, etis, dan produktif terbukti memiliki hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan:

a. Bagi Mahasiswa S2 PAI

Hasil penelitian ini memberikan kesadaran bahwa, literasi digital adalah kunci keberhasilan akademik di era digital. Mahasiswa perlu secara aktif meningkatkan kompetensi literasi digital, tidak hanya kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, tetapi juga kemampuan mengevaluasi informasi, berpikir kritis, dan beretika dalam menggunakan teknologi digital.

Pemanfaatan AI perlu didasari literasi digital yang memadai. AI hanyalah alat bantu. Tanpa kemampuan literasi digital yang baik, AI tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar, bahkan berisiko menimbulkan ketergantungan dan plagiarisme. Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas digital, termasuk dalam penggunaan AI untuk keperluan akademik, sebagai wujud implementasi akhlak mulia di era digital.

b. Bagi Dosen dan Pengelola Program Studi

Penelitian ini memberikan masukan bahwa, perlu menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan konten, tetapi juga pada penguatan literasi digital mahasiswa. Mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern yang sarat dengan nilai dan narasi membutuhkan kemampuan literasi digital yang memadai untuk

mengakses sumber-sumber primer digital, mengevaluasi kredibilitas informasi, dan menyusun argumentasi akademik yang kuat.

Perlu mengembangkan kebijakan etika penggunaan AI dalam tugas-tugas akademik. Dosen perlu memberikan panduan yang jelas tentang batasan penggunaan AI (seperti ChatGPT, Gemini, dll) agar mahasiswa tidak terjebak dalam praktik plagiarisme atau ketergantungan berlebihan. Perlu meningkatkan kompetensi digital dosen agar dapat membimbing mahasiswa secara optimal dalam memanfaatkan teknologi digital dan AI untuk pembelajaran.

c. Bagi Lembaga (UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi)

Penelitian ini memberikan acuan untuk, mengembangkan kebijakan peningkatan kapasitas digital civitas akademika, baik melalui pelatihan, workshop, seminar, maupun penyediaan infrastruktur digital yang memadai. Mengingat 69% mahasiswa berada pada kategori literasi digital sedang, terdapat potensi besar untuk ditingkatkan ke kategori tinggi. Mengintegrasikan kompetensi literasi digital ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, baik di tingkat sarjana maupun pascasarjana. Mata kuliah tentang literasi digital, etika digital, dan pemanfaatan AI dalam konteks keislaman perlu dipertimbangkan untuk dimasukkan ke dalam struktur kurikulum. Membangun budaya digital yang beretika dan berlandaskan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin, sehingga mahasiswa tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga bijak dalam menggunakan teknologi digital. Menyediakan akses yang

setara terhadap sumber daya digital dan pelatihan literasi digital bagi seluruh mahasiswa, untuk menjembatani kesenjangan antara mahasiswa dengan literasi digital tinggi dan rendah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi empiris bagi penelitian lanjutan tentang pengaruh teknologi digital terhadap mutu pembelajaran di pendidikan tinggi Islam. Landasan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan melibatkan variabel mediasi (seperti motivasi belajar, efikasi diri) atau variabel moderasi (seperti dukungan institusi, pelatihan digital) dalam hubungan antara literasi digital, pemanfaatan AI, dan hasil belajar. Pijakan untuk penelitian kualitatif yang mendalami mengapa pemanfaatan AI tidak berhubungan signifikan dengan hasil belajar dalam konteks pendidikan Islam.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Mahasiswa

a. Tingkatkan literasi digital secara berkelanjutan melalui berbagai cara: mengikuti pelatihan atau webinar tentang literasi digital, membaca buku atau artikel tentang etika digital, mempraktikkan penggunaan berbagai platform digital untuk keperluan akademik, dan aktif berdiskusi dengan teman tentang pemanfaatan teknologi digital yang efektif.

b. Gunakan AI secara bijak dan etis. Jadikan AI sebagai mitra belajar, bukan pengganti proses berpikir kritis. Selalu verifikasi kebenaran informasi yang dihasilkan AI, tidak menyalin-tempel secara mentah, dan mencantumkan sumber referensi yang digunakan. Ingatlah bahwa AI hanyalah alat bantu, bukan substitusi untuk kemampuan analisis dan sintesis Saudara sendiri.

c. Seimbangkan antara pemanfaatan teknologi dan pengembangan kemampuan dasar. Kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, dan analisis historis tetaplah fondasi utama dalam memahami Sejarah Pendidikan Islam. AI dapat membantu, tetapi tidak boleh menggantikan proses berpikir mendalam.

d. Terapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas digital. Gunakan teknologi digital untuk menyebarkan kebaikan, informasi yang benar, dan nilai-nilai moderasi Islam (wasathiyah). Hindari penyebaran hoaks, ujaran kebencian, atau konten negatif lainnya di media digital.

2. Saran bagi Dosen

a. Integrasikan penguatan literasi digital ke dalam proses pembelajaran, baik melalui tugas yang menuntut eksplorasi sumber digital, diskusi tentang kredibilitas informasi, maupun pelatihan penggunaan aplikasi akademik (Mendeley, Zotero, Grammarly, dll).

b. Buat panduan etika penggunaan AI yang jelas dan disosialisasikan kepada mahasiswa. Panduan ini dapat mencakup: kapan AI boleh

digunakan, bagaimana mencantumkan sumber dari AI, dan sanksi jika terjadi pelanggaran.

c. Manfaatkan AI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dosen dapat menggunakan learning analytics untuk memahami gaya belajar mahasiswa, memberikan umpan balik yang lebih personal, dan mengidentifikasi mahasiswa yang membutuhkan bantuan tambahan.

d. Jadilah teladan dalam penggunaan teknologi digital yang etis dan produktif, sehingga mahasiswa dapat meneladani sikap bijak dosen dalam memanfaatkan teknologi digital untuk keperluan akademik.

3. Saran bagi Lembaga (UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi)

a. Sediakan infrastruktur digital yang memadai, termasuk akses internet yang cepat dan stabil di lingkungan kampus, akses ke jurnal internasional bereputasi (Scopus, Web of Science, Springer, dll), database akademik, serta platform AI yang mendukung pembelajaran.

b. Selenggarakan pelatihan rutin tentang pemanfaatan AI dan literasi digital bagi dosen dan mahasiswa, minimal satu kali dalam satu semester. Pelatihan dapat bekerja sama dengan mitra dalam dan luar negeri, seperti Kementerian Agama, Kemdikbudristek, atau universitas lain yang telah maju dalam integrasi teknologi.

c. Kembangkan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi, dengan memasukkan mata kuliah atau topik tentang AI dan literasi digital dalam konteks pendidikan Islam. Pertimbangkan untuk

membuka konsentrasi atau program studi yang fokus pada integrasi teknologi dan pendidikan Islam.

d. Bangun kolaborasi dengan lembaga lain, baik di dalam maupun luar negeri, untuk berbagi praktik baik (best practice) dalam integrasi AI dan literasi digital dalam pendidikan tinggi Islam.
e. Lakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas kebijakan digital yang telah diterapkan, serta dampaknya terhadap peningkatan literasi digital dan hasil belajar mahasiswa.

4. Saran bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Perluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak perguruan tinggi Islam (negeri dan swasta) di berbagai wilayah Indonesia, sehingga generalisasi temuan lebih luas dan dapat menggambarkan kondisi nasional.
   b. Gunakan metode penelitian campuran (mixed methods) untuk memahami secara lebih mendalam mengapa pemanfaatan AI tidak berhubungan signifikan dengan hasil belajar. Pendekatan kualitatif (wawancara mendalam, focus group discussion) dapat menggali perspektif mahasiswa tentang hambatan dan tantangan dalam memanfaatkan AI untuk pembelajaran.
   c. Libatkan variabel mediasi atau moderasi untuk memahami mekanisme pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar. Variabel seperti motivasi belajar, efikasi diri digital, dukungan sosial, atau kualitas pengajaran dapat dijadikan variabel mediasi atau moderasi dalam model penelitian

yang lebih kompleks (misalnya menggunakan Structural Equation Modeling).

d. Lakukan penelitian eksperimental untuk menguji efektivitas model pembelajaran berbasis AI atau program pelatihan literasi digital tertentu terhadap peningkatan hasil belajar. Pendekatan eksperimen (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dapat memberikan bukti kausalitas yang lebih kuat dibandingkan penelitian korelasional.
e. Libatkan aspek afektif dan psikomotorik dalam pengukuran hasil belajar, tidak hanya ranah kognitif (nilai akademik). Dalam konteks pendidikan Islam, hasil belajar mencakup perubahan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik), tidak hanya penguasaan pengetahuan.
f. Teliti lebih lanjut fenomena rendahnya kontribusi AI terhadap hasil belajar. Temuan penelitian ini (R Square = 15,6%) menunjukkan bahwa 84,4% variabel lain belum teridentifikasi. Peneliti selanjutnya dapat menggali variabel-variabel tersebut, seperti: kualitas pengajaran, lingkungan belajar, bakat intelektual, kesehatan mental, atau faktor sosial-ekonomi.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui:

1. Penelitian ini hanya mengukur hubungan (korelasi), bukan kausalitas (sebab-akibat). Oleh karena itu, temuan bahwa literasi digital berhubungan

dengan hasil belajar tidak dapat diinterpretasikan bahwa literasi digital secara langsung menyebabkan peningkatan hasil belajar.

2. Penelitian ini terbatas pada satu mata kuliah (Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern) di satu perguruan tinggi (UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi). Generalisasi temuan ke konteks lain (mata kuliah lain, jenjang pendidikan lain, atau perguruan tinggi lain) perlu dilakukan dengan hati-hati.
3. Hasil belajar diukur hanya berdasarkan nilai akademik (dokumentasi nilai), tanpa mengukur aspek afektif dan psikomotorik yang juga merupakan komponen penting dalam pendidikan Islam. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengintegrasikan pengukuran ranah afektif (sikap spiritual dan sosial) dan psikomotorik (keterampilan praktis) dalam menilai hasil belajar (Bloom, 1956).
4. Pengukuran pemanfaatan AI dan literasi digital menggunakan angket self-report yang berpotensi mengandung bias (Sampel cenderung menjawab sesuai harapan sosial atau melebih-lebihkan kemampuannya).
5. Tidak semua variabel berdistribusi normal (X_2 dan Y), meskipun analisis parametrik tetap dapat dilakukan karena jumlah sampel cukup besar (N=58) mengacu pada Central Limit Theorem.
6. Nilai r_tabel untuk N=58 tidak tersedia dalam tabel r Product Moment, sehingga digunakan pendekatan konservatif dengan N=55 (r_tabel = 0,266).

Daftar Pustaka

al-Attas, S. M. N. (1991). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. ISTAC.

Alim, S. (2020). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(2), 115–128.

Anas, I., & Zakir, S. (2023). *Artificial intelligence: Solusi pembelajaran era digital 5.0. J-SAKTI* (Vol. 8, Issue 1, pp. 35–46).

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Arikunto, S., Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta* (7th ed.). Wiley.

Astuti, L., & Rahman, F. (2023). Hubungan Literasi Digital dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, *28*(1), 45–57.

Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos Wacana Ilmu.

Baldrich, K., Pérez-García, C., & Santamarina-Sancho, M. (2025). Artificial intelligence in academic literacy: empirical evidence on reading and writing practices in higher education. *Frontiers in Education*, *10*, 1701238.

Bećirović, S., Polz, E., & Tinkel, I. (2025a). Exploring students' AI literacy and its effects on their AI output quality, self-efficacy, and academic performance. *Smart Learning Environments 2025 12:1*, *12*(1), 29-.

Bećirović, S., Polz, E., & Tinkel, I. (2025b). Exploring students' AI literacy and its effects on their AI output quality, self-efficacy, and academic performance. *Smart Learning Environments 2025 12:1*, *12*(1), 29-.

Belshaw, D. (2014). *The Essential Elements of Digital Literacies (diterbitkan sendiri*.

Biagini, G. (2025). Towards an AI-Literate Future: A Systematic Literature Review Exploring Education, Ethics, and Applications. *International Journal of Artificial Intelligence in Education 2025 35:4*, *35*(4), 2616–2666.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longman.

Bloom, S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*.

Boulay, B. (2019). Escape from the Skinner Box: The Case for Contemporary Intelligent Learning Environments. *British Journal of Educational Technology*, *50*(6), 2902–2919,.

Chaudhry, I., & Kazim, A. (2024). AI Applications in Education and Learning.

Journal of Educational Technology.

Chen, W., & Chen, W. (2019). *Weighted Portfolio Selection Models Based on Possibility Theory Theory*. *8658*.

Cohen, J. (2013). Statistical power analysis for the behavioral sciences. *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*.

Commission, E. (2022). *DigComp 2.2: The Digital Competence Framework*.

Dan Madigan, A. M. (Ed.). (2006). Digital Literacies for Learning. In *Digital Literacies for Learning* (pp. 3–5). Facet Publishing.

Derta, S. (2025). Penerapan AI untuk mempercepat riset, analisis data, dan publikasi ilmiah. In *Bridging Minds: Workshop on AI-Driven Innovations in Academic Writing and Learning*. UIN Bukittinggi & Universiti Putra Malaysia.

Eshet-Alkalai, Y. (2012). Thinking in the Digital Era: A Revised Model for Digital Literacy. *Issues in Informing Science and Information Technology*, *9*, 267–276,.

Ferrari, A. (2013). *DIGCOMP: A Framework for Developing and Understanding Digital Competence in Europe*.

Fitriyani, N., Azizah, N., Sodiq, S., Fitriyani, N., Azizah, N., & Sodiq, S. (2025). Pemanfaatan Artifical Intelligence sebagai Asisten Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan) 2025, Vol. 6, Pages: 17--23*, *6*(1), 17–23.

Fraillon, J. (2020). *Preparing for Life in a Digital World: IEA International Computer and Information Literacy Study 2018 International Report*. Springer.

George Siemens, R. S. B. (2014). Educational Data Mining and Learning Analytics. In R. K. Sawyer (Ed.), *dalam Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (2nd ed., pp. 253–274). Cambridge University Press.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. Wiley Computer Pub.

Guilford, J. P. (1956). *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. McGraw-Hill.

Harari, Y. N. (2018). *21 Lessons for the 21st Century*. Jonathan Cape.

Hinojo-Lucena, F.-J. (2019). Artificial Intelligence in Higher Education: A Systematic Review. *Education Sciences*, *9*(1), 51.

Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence in Education:*

Promises and Implications for Teaching and Learning. Center for Curriculum Redesign.

Husni, A. (2025). Integrasi pembacaan kritis dan kecerdasan buatan untuk terjemah inovatif ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an: Refleksi pendidikan. *2nd International Conference on Teaching Arabic Language and Literature*.

Hwang, G.-J. (2020). AI-supported learning effects. *Computers & Education*, *150*, 103–114.

Jenkins, H. (2006). *Confronting the Challenges of Participatory Culture: Media Education for the 21st Century*. MIT Press.

Kurnianto, K., Taridi, T., Saputri, V. A. M., & Pratama, A. S. (2025a). Digital Literacy And Learning Readiness As Key Predictors Of Deep Learning Achievement In The Context Of Artificial Intelligence. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, *5*(4), 828–836.

Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence Unleashed: An Argument for AI in Education*.

McCarthy, J. (2007). *What is Artificial Intelligence?"*. Stanford University.

Muhamad Rifai, Fatkhan Amirul Huda, M. R. M. T. W. (2024). *mendasar (Aka (2017) Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar tidak lagi merupakan perkembangan teknologi . Mata pelajaran Informatika menjadi salah satu inti dalam membekali siswa memahami perangkat-perangkat teknologi informasi dan komunik*. *5*, 198–206.

N. Law, Woo, D. J., & Wong, G. (2018). A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. *UNESCO Institute for Statistics*, *51*, 146.

Negeri, U. (2025). *Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Akademik : Perspektif Literasi Membaca dan Menulis*. 940–966.

Ng, W. (2012a). Can We Teach Digital Natives Digital Literacy? *Computers & Education*, *59*(3), 1065–1078.

Ng, W. (2012b). Digital literacy in the classroom. *Educational Technology & Society*, *15*(2), 106–114.

Norvig, S. R. dan P. (2020). *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (4th ed.). Pearson.

Okra, R. (2025). AI-driven innovations in academic writing and learning. In *Bridging Minds: Workshop on AI-Driven Innovations in Academic Writing and Learning*. UIN Bukittinggi & Universiti Putra Malaysia.

Parlika, R., Shahab, M. S., & Nurilhaq, M. S. (2024). Pengukuran Validitas Website "mengundangkamu.online" Menggunakan SPSS dengan Kombinasi Metode R-Table dan Coehn's Cappa. *ResearchGate*.

Pascasarjana UIN Bukittinggi Gelar Pelatihan Penyusunan RPS OBE Berbasis AI - UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. (n.d.). Retrieved May 19, 2026, from

Pramita, S., Salminawati, S., Dahlan, Z., Pramita, S., Salminawati, S., & Dahlan, Z. (2025a). Pengaruh Penggunaan Media Digital Podcast dan Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Gen-Z terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Sejarah Peradaban IslamDi Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *10*(5), 185–191.

Pramita, S., Salminawati, S., Dahlan, Z., Pramita, S., Salminawati, S., & Dahlan, Z. (2025b). Pengaruh Penggunaan Media Digital Podcast dan Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Gen-Z terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Sejarah Peradaban IslamDi Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *10*(5), 185–191.

Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. SAGE Publications.

Press, F. (2023). *Psychology and Marketing , 9 (1), 3–15. 2016*, 26–32.

Rahman, M., & Fitria, D. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Pemanfaatan AI dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *18*(2), 102–118.

Rahman, M., & Fitria, D. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Pemanfaatan AI dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *18*(2), 102–118.

Rahman, Y., & Charles. (2025). *Penguatan kompetensi calon guru PAI dalam menerapkan deep learning pada pembelajaran PAI* (U. I. N. M. Y. B. Visiting Doktor & U. I. N. S. M. D. D. Bukittinggi) (Eds.)).

Ribble, M. (2015). Digital Citizenship in Schools: Nine Elements All Students Should Know (Edisi ke-3. In *International Society for Technology in Education (ISTE*.

Ridwan, M. (2023). Digital Humanities and Islamic Studies: Challenges and Opportunities in the AI Era. *Journal of Islamic Manuscripts*, *14*(1), 78–102,.

Roza, V. (2023). Higher students' perception of using Chat GPT in translating English texts. *BiCED Proceeding*, *1*, 64–73.

Russell, S. J., & Norvig, P. (2020). *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (4th ed.). Pearson.

Salas-Pilco, S., Yang, Y., & Zhang, Z. (2022). Artificial Intelligence for Education. *Systematic Review and Future Research Directions*.

Sapitri, E., … A. R.-J., & 2024, U. (2024). Pentingnya Peningkatan Literasi Keamanan Digital Bagi Siswa SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya Untuk Melindungi Data Pribadi. ….

Selwyn, N. (2019). Should Robots Replace Teachers? AI and the Future of

Education. *Polity Press*, 45–67.

Shahira Desiamanda, Tengku Rika Valentina, D. A. (2021). Analisis Faktor Pemekaran Nagari Persiapan Batahan Utara Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Demokrasi Dan Politik Lokal*, *3*(1), 37–46.

Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2022a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022b). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supriyadi, & Amalia, A. N. (2025a). Artificial Intelligence Integration and Students' Digital Literacy as Determinants of Learning Outcomes in an Economics Education Assessment Course. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, *13*(01), 118–126.

Supriyadi, & Amalia, A. N. (2025b). Artificial Intelligence Integration and Students' Digital Literacy as Determinants of Learning Outcomes in an Economics Education Assessment Course. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, *13*(01), 118–126.

Suryana, D. (2023). Literasi Digital Mahasiswa di Era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *19*(3), 289–304.

Syahri, A., Efriyanti, L., Zakir, S., & Imamuddin, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Chat Gpt Terhadap Pola Pikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian: Studi Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (Jipti)*, *5*(1), 135–143.

Tang, J. B. dan C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University* (4th ed.). Open University Press.

Taufik, A., A, H., Akbar Saputra, A. M., & Farman, I. (2025). Pengaruh Pemanfaatan AI Sebagai Asisten Belajar Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Dalam Mengikuti Perkuliahan. *EDULEC : Education, Language, and Culture Journal*, *5*(3), 356–366.

U.N.E.S.C.O. (2018). *AI and Education: Guidance for Policymakers*.

U.N.E.S.C.O. (2021). *Digital Literacy for Lifelong Learning*. UNESCO Institute for Information Technologies in Education.

Vieriu, A. M., & Petrea, G. (2025). The Impact of Artificial Intelligence (AI) on Students' Academic Development. *Education Sciences 2025, Vol. 15, 15*(3).

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Wahib, A. B. (2021). Religious Literacy in the Digital Age: The Challenge of Islamic Education in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*,

12(3), 1–24.

Wahyuni, W., & Agustina, E. (2025). Kajian Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Jeumpa*, *12*(2), 263–272.

Wetria, S., Prodi, M., Pendidikan, I., Pascasarjana, U., Syech, M., Djamil, D., & Bukittinggi, W. (2025). Peran Artificial Intelligence dalam meningkatkan layanan pendidikan di SMK. *Journal of Education, Cultural and Politics* , *5*(3), 626–637.

Widoyoko, E. P. (2009). *evaluasi program pendidikan TY - BOOK AU - Nunnally, Jum C. PY - 1978 TI - Psychometric Theory ET - 2nd CY - New York PB - McGraw-Hill SN - 007047849X ER* -. Pustaka Pelajar.

Wineburg, S. (2001). *Historical Thinking and Other Unnatural Acts: Charting the Future of Teaching the Past*. Temple University Press.

Xu, X., Meng, F., & Gou, Y. (2025). From Theoretical Navigation to Intelligent Prevention: Constructing a Full-Cycle AI Ethics Education System in Higher Education. *Education Sciences 2025, Vol. 15, Page 1199*, *15*(9), 1199.

Yu, C. (2025). Revisiting the relationship between information literacy and academic writing: Evidence from a self-assessment scale. *The Journal of Academic Librarianship*, *51*(6), 103138.

Yuan, N., Yu, Q., & Liu, W. (2025a). The impact of digital literacy on learning outcomes among college students: the mediating effect of digital atmosphere, self-efficacy for digital technology and digital learning. *Frontiers in Education*, *10*, 1641687.

Yuan, N., Yu, Q., & Liu, W. (2025b). The impact of digital literacy on learning outcomes among college students: the mediating effect of digital atmosphere, self-efficacy for digital technology and digital learning. *Frontiers in Education*, *10*, 1641687.

Yuliana, R., & Ahmad, A. (2022). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, *14*(1), 55–70.

Zaim, M., Arsyad, S., Waluyo, B., Ardi, H., Al Hafizh, M., Zakiyah, M., Syafitri, W., Nusi, A., & Hardiah, M. (2024). AI-powered EFL pedagogy: Integrating generative AI into university teaching preparation through UTAUT and activity theory. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, *7*, 100335.

Zaim, M., Arsyad, S., Waluyo, B., Ardi, H., Al Hafizh, M., Zakiyah, M., Syafitri, W., Nusi, A., & Hardiah, M. (2025). Generative AI as a Cognitive Co-Pilot in English Language Learning in Higher Education. *Education Sciences 2025, Vol. 15, Page 686*, *15*(6), 686. https://doi.org/10.3390/EDUCSCI15060686

Zawacki-Richter, O. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence

in higher education. *IJETHE*, *16*(1), 1–27.

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0344/Un.26.1/HK.00.5/04/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
PRODI S2 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Anton Rohmat Basuki, NIM 20124027** tanggal 14 April 2026 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Tesis;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Tesis mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Tesis;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 50 tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 76 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2025 Nomor 1248);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul Tesis mahasiswa yang bersangkutan: : ***"Hubungan Pemanfaatan Artificial Intelligence dan Literasi Digital dengan Hasil Belajar Mahasiswa S2 PAI pada Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern di UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Supratman, M. Pd, M. Kom**
NIP	: **197508192006041001**
Pangkat/Gol.Ruang	: **Pembina Tk. I/IV/b**
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Ilmu Komputer
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 14 April 2026
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP.197706162003121003

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0293/Un.26.1/PP.07/04/2026 Bukittinggi, 14 April 2026
Lamp :1 (Satu) rangkap
Hal :Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

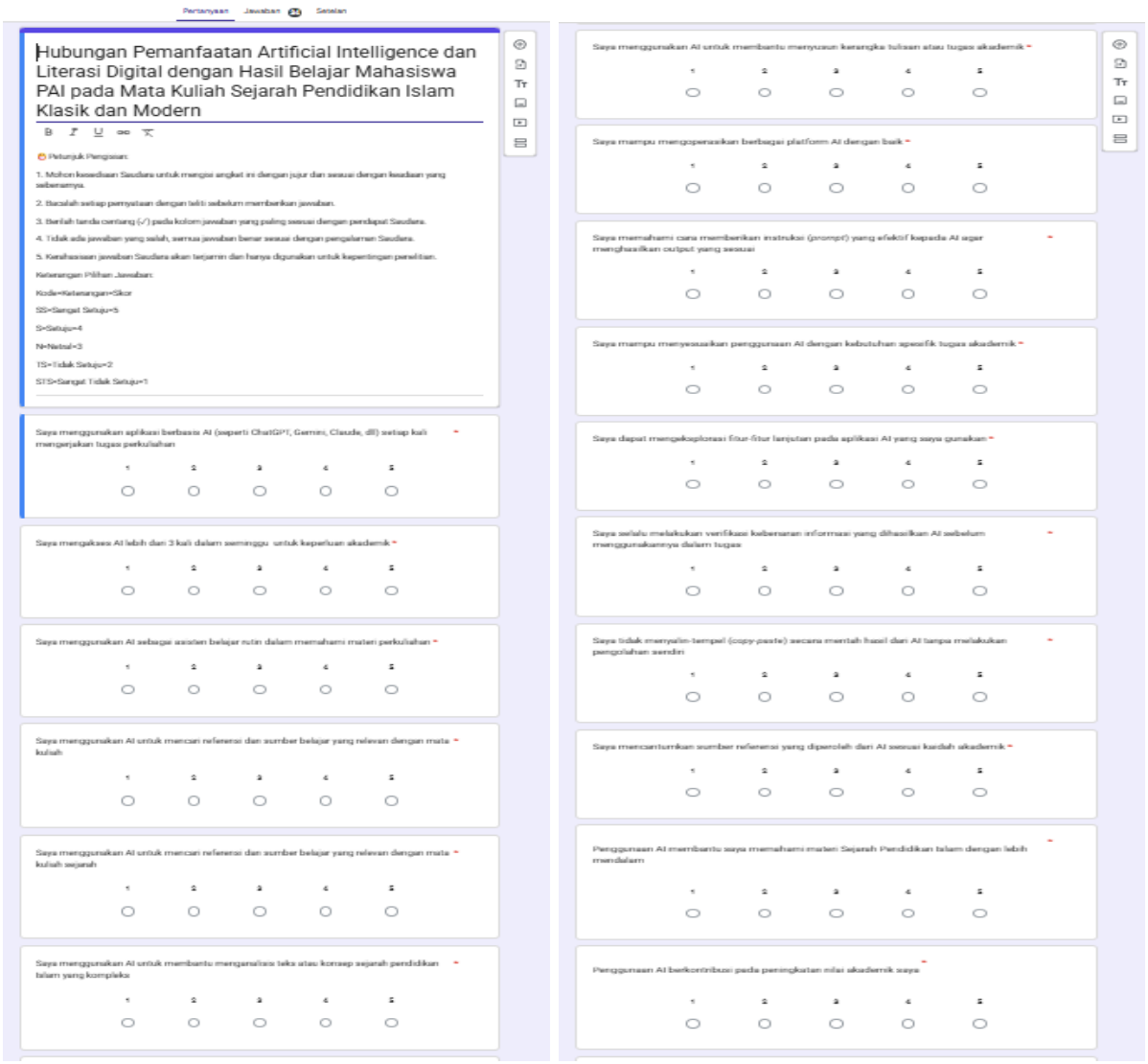
Nama	:	**ANTON ROHMAT BASUKI**
NIM	:	**20124027**
Semester	:	4
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***HUBUNGAN PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN LITERASI DIGITAL DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA S2 PAI PADA MATA KULIAH SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM KLASIK DAN MODERN DI UIN SJECH DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI***
Lokasi Penelitian	:	UIN SJECH DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI.
Waktu	:	April 2026 s.d Selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

Lampiran 3 Angket Pemanfaatan Artificial Intelligence dan Literasi Digital



Pertanyaan Jawaban 25 Setelan

Hubungan Pemanfaatan Artificial Intelligence dan Literasi Digital dengan Hasil Belajar Mahasiswa PAI pada Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Modern

Petunjuk Pengisian:

1. Mohon kesediaan Saudara untuk mengisi angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Saudara.
4. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar sesuai dengan pengalaman Saudara.
5. Kerahasiaan jawaban Saudara akan terjamin dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Keterangan Pilihan Jawaban:

Kode=Keterangan=Skor

SS=Sangat Setuju=5

S=Setuju=4

N=Netral=3

TS=Tidak Setuju=2

STS=Sangat Tidak Setuju=1

Saya menggunakan aplikasi berbasis AI (seperti ChatGPT, Gemini, Claude, dll) setiap kali mengerjakan tugas perkuliahan *

Saya mengakses AI lebih dari 3 kali dalam seminggu untuk keperluan akademik *

Saya menggunakan AI sebagai asisten belajar rutin dalam memahami materi perkuliahan *

Saya menggunakan AI untuk mencari referensi dan sumber belajar yang relevan dengan mata kuliah *

Saya menggunakan AI untuk mencari referensi dan sumber belajar yang relevan dengan mata kuliah sejarah *

Saya menggunakan AI untuk membantu menganalisis teks atau konsep sejarah pendidikan Islam yang kompleks *

Saya menggunakan AI untuk membantu menyusun kerangka tulisan atau tugas akademik *

Saya mampu mengoperasikan berbagai platform AI dengan baik *

Saya memahami cara memberikan instruksi (prompt) yang efektif kepada AI agar menghasilkan output yang sesuai *

Saya mampu menyesuaikan penggunaan AI dengan kebutuhan spesifik tugas akademik *

Saya dapat mengeksplorasi fitur-fitur lanjutan pada aplikasi AI yang saya gunakan *

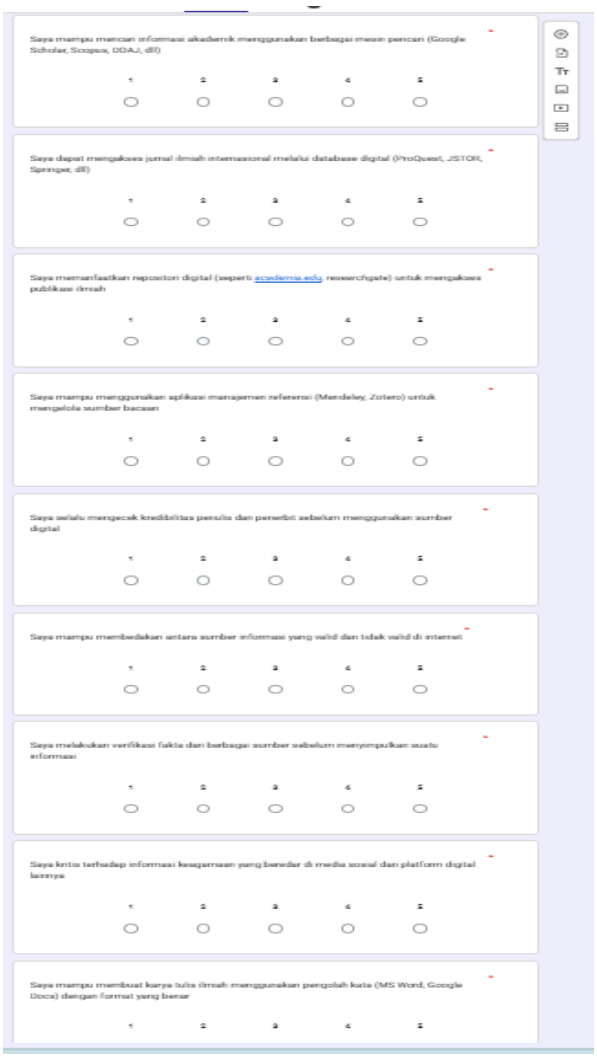
Saya selalu melakukan verifikasi kebenaran informasi yang dihasilkan AI sebelum menggunakannya dalam tugas *

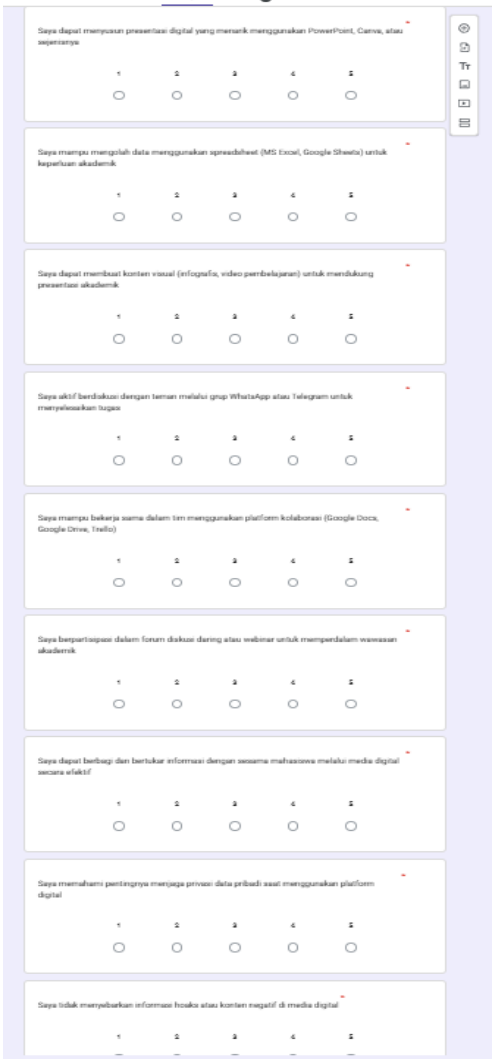
Saya tidak menyalin-tempel (copy-paste) secara mentah hasil dari AI tanpa melakukan pengolahan sendiri *

Saya mencantumkan sumber referensi yang diperoleh dari AI sesuai kaidah akademik *

Penggunaan AI membantu saya memahami materi Sejarah Pendidikan Islam dengan lebih mendalam *

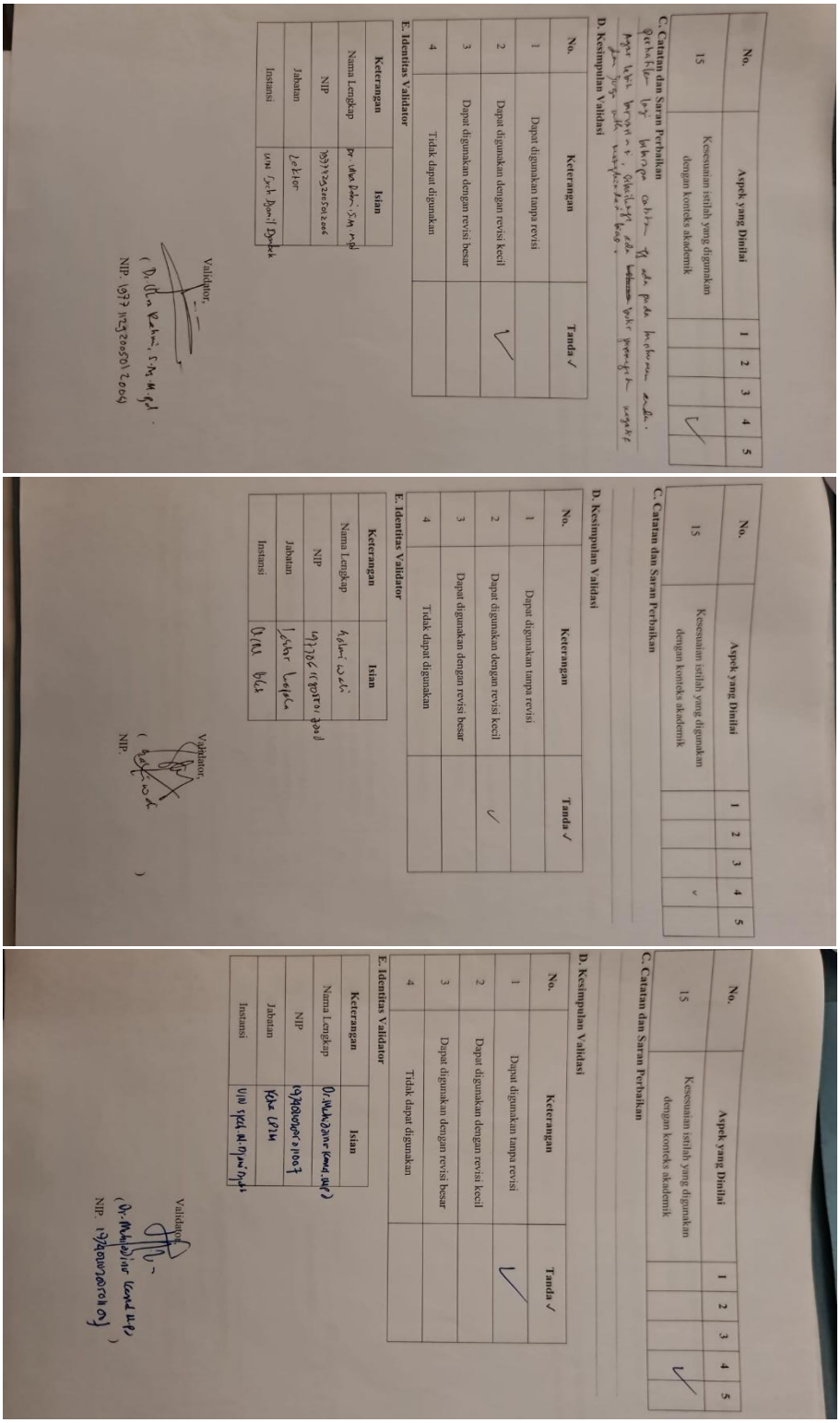
Penggunaan AI berkontribusi pada peningkatan nilai akademik saya *


Saya mampu mencari informasi akademik menggunakan berbagai mesin pencari (Google Scholar, Scopus, DOAJ, dll)
Saya dapat mengakses jurnal ilmiah internasional melalui database digital (ProQuest, JSTOR, Springer, dll)
Saya memanfaatkan repositori digital (seperti academia.edu, researchgate) untuk mengakses publikasi ilmiah
Saya mampu menggunakan aplikasi manajemen referensi (Mendeley, Zotero) untuk mengelola sumber bacaan
Saya selalu mengecek kredibilitas penulis dan penerbit sebelum menggunakan sumber digital
Saya mampu membedakan antara sumber informasi yang valid dan tidak valid di internet
Saya melakukan verifikasi fakta dari berbagai sumber sebelum menyimpulkan suatu informasi
Saya kritis terhadap informasi kesegarnasn yang beredar di media sosial dan platform digital lainnya
Saya mampu membuat karya tulis ilmiah menggunakan pengolah kata (MS Word, Google Docs) dengan format yang benar


Saya dapat menyusun presentasi digital yang menarik menggunakan PowerPoint, Canva, atau sejenisnya
Saya mampu mengolah data menggunakan spreadsheet (MS Excel, Google Sheets) untuk keperluan akademik
Saya dapat membuat konten visual (infografis, video pembelajaran) untuk mendukung presentasi akademik
Saya aktif berdiskusi dengan teman melalui grup WhatsApp atau Telegram untuk menyelesaikan tugas
Saya mampu bekerja sama dalam tim menggunakan platform kolaborasi (Google Docs, Google Drive, Trello)
Saya berpartisipasi dalam forum diskusi daring atau webinar untuk memperdalam wawasan akademik
Saya dapat berbagi dan bertukar informasi dengan sesama mahasiswa melalui media digital secara efektif
Saya memahami pentingnya menjaga privasi data pribadi saat menggunakan platform digital
Saya tidak menyebarkan informasi hoaks atau konten negatif di media digital


Saya selalu mencantumkan sumber referensi digital yang saya gunakan untuk menghindari plagiarisme
Saya menggunakan kata sandi yang kuat dan menjaga keamanan akun digital saya

Lampiran 4 Lembar Validasi Angket



No.	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5
15	Kesesuaian istilah yang digunakan dengan konteks akademik				✓	

C. Catatan dan Saran Perbaikan

D. Kesimpulan Validasi

No.	Keterangan	Tanda ✓
1	Dapat digunakan tanpa revisi	
2	Dapat digunakan dengan revisi kecil	✓
3	Dapat digunakan dengan revisi besar	
4	Tidak dapat digunakan	

E. Identitas Validator

Keterangan	Isian
Nama Lengkap	
NIP	
Jabatan	
Instansi	

Validator,

( )

NIP.

No.	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5
15	Kesesuaian istilah yang digunakan dengan konteks akademik				✓	

C. Catatan dan Saran Perbaikan

D. Kesimpulan Validasi

No.	Keterangan	Tanda ✓
1	Dapat digunakan tanpa revisi	
2	Dapat digunakan dengan revisi kecil	✓
3	Dapat digunakan dengan revisi besar	
4	Tidak dapat digunakan	

E. Identitas Validator

Keterangan	Isian
Nama Lengkap	
NIP	
Jabatan	
Instansi	

Validator,

( )

NIP.

No.	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5
15	Kesesuaian istilah yang digunakan dengan konteks akademik				✓	

C. Catatan dan Saran Perbaikan

D. Kesimpulan Validasi

No.	Keterangan	Tanda ✓
1	Dapat digunakan tanpa revisi	✓
2	Dapat digunakan dengan revisi kecil	
3	Dapat digunakan dengan revisi besar	
4	Tidak dapat digunakan	

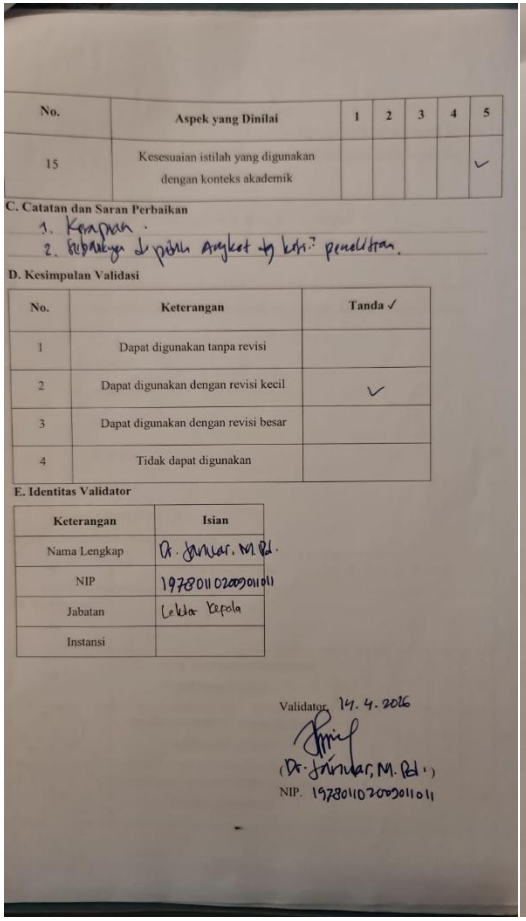
E. Identitas Validator

Keterangan	Isian
Nama Lengkap	
NIP	
Jabatan	
Instansi	

Validator,

( )

NIP.



No.	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5
15	Kesesuaian istilah yang digunakan dengan konteks akademik					✓

C. Catatan dan Saran Perbaikan

1. Kerapian.
2. Perbaikan di pada Angket dg kons: penelitian.

D. Kesimpulan Validasi

No.	Keterangan	Tanda ✓
1	Dapat digunakan tanpa revisi	
2	Dapat digunakan dengan revisi kecil	✓
3	Dapat digunakan dengan revisi besar	
4	Tidak dapat digunakan	

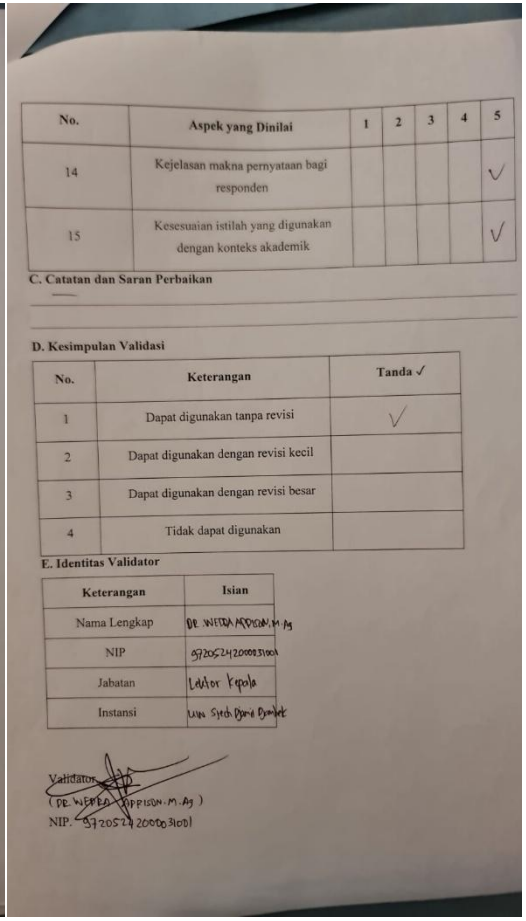
E. Identitas Validator

Keterangan	Isian
Nama Lengkap	Dr. Jamilah, M.Pd.
NIP	197801102009011011
Jabatan	Lektor Kepala
Instansi	

Validator, 14. 4. 2026

(Dr. Jamilah, M.Pd.)

NIP. 197801102009011011



No.	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5
14	Kejelasan makna pernyataan bagi responden					✓
15	Kesesuaian istilah yang digunakan dengan konteks akademik					✓

C. Catatan dan Saran Perbaikan

—

D. Kesimpulan Validasi

No.	Keterangan	Tanda ✓
1	Dapat digunakan tanpa revisi	✓
2	Dapat digunakan dengan revisi kecil	
3	Dapat digunakan dengan revisi besar	
4	Tidak dapat digunakan	

E. Identitas Validator

Keterangan	Isian
Nama Lengkap	DR. WEFDA SOPPIAN, M.Ag
NIP	197205242000031001
Jabatan	Lektor Kepala
Instansi	UIN Sjech Djamil Djambek

Validator

(DR. WEFDA SOPPIAN, M.Ag)

NIP. 197205242000031001

Lampiran 5 Dokumentasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.
Jl. Paninjauan Garegeh Kec.Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kec. Banuhampu Kab.

Daftar Nilai Ujian Pendidikan Agama Islam - S2 Ganjil 2025/2026

KODE : MKKPAI017
MK : Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan
PROGRAM : Regular
DOSEN : HIDAYANI SYAM
SMT / KLS : 3 S2 PAI 2024 B

NO	NOMOR POKOK	NAMA	UTS		UAS		Tugas harian		Absensi dan sikap		NILAI AKHIR	
			Nilai	30%	Nilai	40%	Nilai	15%	Nilai	15%	ANGKA	HURUF
1	20124019	MUHAMMAD SHARIF	90,00	27,00	88,00	35,20	90,00	13,50	90,00	13,50	89,20	A-
2	20124024	VIRA HAPENA PUTRI	90,00	27,00	88,00	35,20	90,00	13,50	90,00	13,50	89,20	A-
3	20124027	ANTON ROHMAT BASUKI	93,00	27,90	97,00	38,80	90,00	13,50	90,00	13,50	93,70	A
4	20124030	HANIFAN ISLAMI	88,00	26,40	88,00	35,20	90,00	13,50	88,00	13,20	88,30	A-
5	20124031	SRI BULAN	90,00	27,00	88,00	35,20	90,00	13,50	90,00	13,50	89,20	A-
6	20124032	WILI WIDIANSESI	90,00	27,00	96,00	38,40	90,00	13,50	90,00	13,50	92,40	A
7	20124033	MERISA	88,00	26,40	88,00	35,20	90,00	13,50	90,00	13,50	88,60	A-
8	20124034	GUSTIA RAHMAT	88,00	26,40	88,00	35,20	90,00	13,50	88,00	13,20	88,30	A-
9	20124037	NUR ULFA ROHDI	90,00	27,00	90,00	36,00	90,00	13,50	90,00	13,50	90,00	A
10	20124038	RAHMAYANTI	90,00	27,00	88,00	35,20	90,00	13,50	90,00	13,50	89,20	A-
11	20124039	ANSOR AZHARI SIMANUNGKALIT	94,00	28,20	97,00	38,80	90,00	13,50	90,00	13,50	94,00	A
12	20124040	FIRMAN WAHYUDI	90,00	27,00	90,00	36,00	90,00	13,50	90,00	13,50	90,00	A
13	20124041	DELA DESRA MURNI	88,00	26,40	90,00	36,00	88,00	13,20	90,00	13,50	89,10	A-
14	20124042	ELSA MARTINELI	90,00	27,00	88,00	35,20	90,00	13,50	90,00	13,50	89,20	A-
15	20124043	HAYATUL KHAIRI	90,00	27,00	90,00	36,00	90,00	13,50	90,00	13,50	90,00	A
16	20124044	RIZKI WAHYUDI	90,00	27,00	90,00	36,00	90,00	13,50	90,00	13,50	90,00	A
17	20124045	AMIRUL AKBAR MARFIT	90,00	27,00	92,00	36,80	90,00	13,50	90,00	13,50	90,80	A
18	20124047	HARTONI	90,00	27,00	90,00	36,00	90,00	13,50	90,00	13,50	90,00	A
19	20124048	HANIFAH KHAIRANI	88,00	26,40	90,00	36,00	90,00	13,50	90,00	13,50	89,40	A-
20	20124049	REFDA YETTI	90,00	27,00	88,00	35,20	90,00	13,50	90,00	13,50	89,20	A-
21	20124050	SALMA ADILAH	90,00	27,00	88,00	35,20	90,00	13,50	90,00	13,50	89,20	A-
22	20124051	PARIYAL NADIANTO	90,00	27,00	88,00	35,20	90,00	13,50	90,00	13,50	89,20	A-
23	20124052	RAFIKA JUITA	90,00	27,00	90,00	36,00	90,00	13,50	90,00	13,50	90,00	A
24	20124053	MUHAMMAD FADHIL	90,00	27,00	90,00	36,00	90,00	13,50	90,00	13,50	90,00	A
25	20124054	FITRI J FATMI S	90,00	27,00	90,00	36,00	90,00	13,50	90,00	13,50	90,00	A
26	20124055	DINA	94,00	28,20	96,00	38,40	96,00	14,40	96,00	14,40	95,40	A
27	20124056	HALIMATUN SA'DIAH	90,00	27,00	90,00	36,00	90,00	13,50	90,00	13,50	90,00	A
28	20124057	DESSY MAULANA	90,00	27,00	90,00	36,00	90,00	13,50	90,00	13,50	90,00	A
29	20124058	YOGI AZHARI NAINGGOLAN	90,00	27,00	88,00	35,20	90,00	13,50	90,00	13,50	89,20	A-
30	20124061	ANDRE GUSTIA	95,00	28,50	97,00	38,80	93,00	13,95	92,00	13,80	95,05	A

Bukittinggi, 13 Maret 2026
Dosen,

HIDAYANI SYAM
NIP : 198208282009122006

Kaprodi,

HIDAYANI SYAM
NIP : 198208282009122006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.
Jl. Paninjauan Garegeh Kec.Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kec. Banuhampu Kab.

Daftar Nilai Ujian Pendidikan Agama Islam - S2 Ganjil 2025/2026

KODE : MKKPAI017
MK : Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan
PROGRAM : Reguler
DOSEN : DR.DESWALANTRI, SS., M.PD
SMT / KLS : 3 S2 PAI 2024 A

NO	NOMOR POKOK	NAMA	NILAI AKHIR	
			ANGKA	HURUF
1	20124001	MUHAMMAD OKEH HARTONO	95,00	A
2	20124002	SRI INAYATI	95,00	A
3	20124003	RIO HIDAYAT	95,00	A
4	20124004	RESTU SAPUTRA	95,00	A
5	20124005	MILA VEDIRA	90,00	A
6	20124007	MARTA NOVIKA	95,00	A
7	20124008	AZIZATUL AFIFAH	95,00	A
8	20124009	YESI ULANDARI	90,00	A
9	20124010	FEBI FEBRIANDA	95,00	A
10	20124011	FEBRI JANATUL YUDA	95,00	A
11	20124012	YARHAMI FADILLAH	95,00	A
12	20124014	AMELIA	95,00	A
13	20124015	KHAIRUNNISA	95,00	A
14	20124016	DIFA DIAN FADILAH	90,00	A
15	20124017	NIA RAHMINATA ANDRIA	90,00	A
16	20124018	MIFTAHUL HUSNA ZAIN	90,00	A
17	20124020	OLGA YOSNITA SARI	90,00	A
18	20124021	M.FAUZAN	95,00	A
19	20124022	MELI SARTIKA	95,00	A
20	20124023	GIFRA	95,00	A
21	20124025	TESRAWATI	95,00	A
22	20124026	NAHDHIA FALLAH PUTRI HAMZAH	95,00	A
23	20124028	ARSIL	90,00	A
24	20124029	MUHAMMAD BUDI PERKASA	95,00	A
25	20124036	PUTRI IMAMAH NUR KHALIS RITONGA	95,00	A
26	20124046	FIKHRI HUSAINI	93,00	A
27	20124059	BENI HARJA	88,00	A-
28	20124060	SARIPUDDIN NAPITUPULU	90,00	A

Bukittinggi, 14 Maret 2026
Dosen,

DR.DESWALANTRI, SS., M.PD
NIP : 196812229200003201

Kaprodi,

HIDAYANI SYAM
NIP : 198208282009122006



BIODATA



Nama : Anton Rohmat Basuki

TTL : Karanganyar, 30 Januari 2000

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Moh Hatta no. 96 anduring Kuranji Padang

Jumlah saudara : 3 orang

Nama Ayah : Ngadiyanto

Nama Ibu : Giyani

No hp/WA : 0895600465420

Email : antonrohmat2@gmail.com

Tiktok : Arbas Electronics

Pendidikan formal:

- 2006-2009 : SDN 02 Lalung, Karanganyar
- 2009-2012 : MIN Karan, Karanganyar
- 2012-2015 : SMP Islam Al Hadi, Sukoharjo
- 2015-2018 : SMA Negeri 1 Mojolaban Sukoharjo
- 2018-2022 : UIN Imam Bonjol Padang
- 2024-2026 : UIN Sjech Djamil Djambek Bukitinggi